

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Subyek Penelitian**

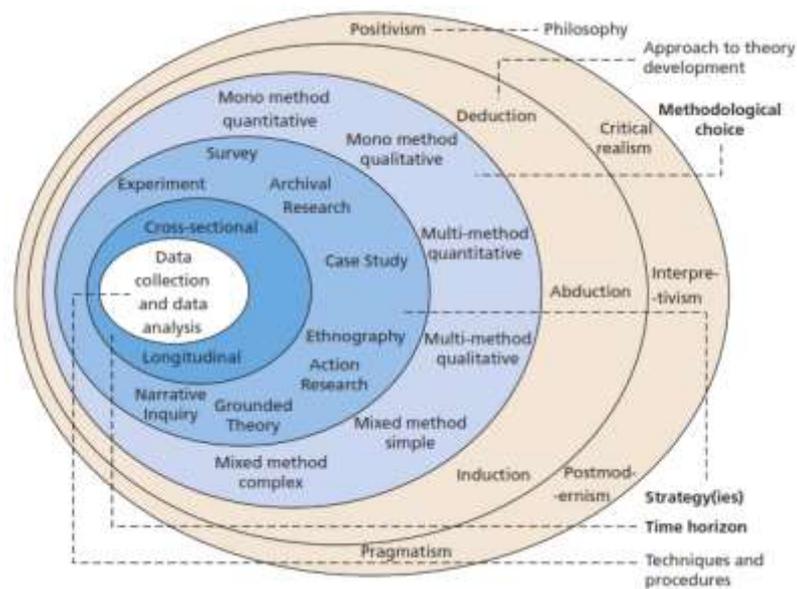
*Stakeholder* Bank Syariah di wilayah DKI Jakarta (DKI), Jawa Barat (Jabar) dan Jawa Timur (Jatim) dipilih peneliti sebagai subyek dalam penelitian ini. Pemilihan DKI, Jabar dan Jatim sebagai lokasi penelitian oleh peneliti dikarenakan wilayah tersebut merupakan tiga besar pangsa pasar tertinggi di Indonesia untuk Bank Syariah, berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia atau yang disebut OJK RI. Kuesioner penelitian disebarkan ke nasabah Bank Syariah untuk mengetahui sikap nasabah terkait obyek penelitian. Selain itu wawancara mendalam juga akan dilakukan terhadap *stakeholder* Bank Syariah untuk memperoleh implementasi mendalam dari obyek penelitian. Secara rinci, untuk pengambilan data kuantitatif, subyek penelitiannya adalah nasabah Bank Syariah (baik nasabah pendanaan maupun pembiayaan) di DKI, Jabar, dan Jatim. Sedangkan untuk data kualitatif, subyek penelitiannya adalah nasabah Bank Syariah, pegawai Bank Syariah, pengawas Bank Syariah, anggota DSN-MUI, pegawai OJK, dan akademisi.

#### **3.2. Desain Penelitian**

Berdasarkan sifat eksplorasi keilmuan, penelitian *Islamic bank acceptance model* ini termasuk jenis penelitian fundamental atau dasar, di mana tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan menemukan solusi inovatif untuk masalah manajemen spesifik yang muncul, baik di dalam masyarakat, institusi, atau korporasi (Ferdinand, 2014). Sekaran & Bougie (2013) juga menyebut bahwa tujuan utama penelitian fundamental adalah untuk menghasilkan informasi lebih lanjut dan pemahaman tentang fenomena yang diteliti, serta membangun teori berdasarkan temuan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method*. *Mixed method* memadukan metodologi kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif ke dalam sebuah studi. Tujuan *mixed method* adalah memanfaatkan sinergi dan keunggulan metode penelitian kuantitatif

dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang sebuah fenomena, melampaui dari apa yang dapat dicapai dengan menggunakan metode kuantitatif saja atau dengan menggunakan metode kualitatif saja (Gay et al., 2012). Berdasarkan asumsi filosofis terkait pengumpulan data dan analisis data, serta pencampuran teknik pengumpulan serta prosedur analisis kuantitatif dan kualitatif, terdapat dua paradigma yang sering dikaitkan dengan desain metode campuran, yaitu *pragmatism* dan *critical realism* (Saunders et al., 2019), yang diilustrasikan pada gambar 3.1 berikut :



Sumber : (Saunders et al., 2019)

Gambar 3. 1 The Research Union

Dalam penelitian ini, peneliti cenderung menggunakan pragmatisme sebagai paradigma dalam melakukan penelitian metode campuran. Menurut (Saunders et al., 2019), Pragmatis menegaskan bahwa ada banyak cara yang berbeda untuk menafsirkan dunia dan bahwa metode yang berbeda seringkali sesuai dalam satu studi penelitian. Ini tidak berarti para pragmatis akan selalu menggunakan metode campuran, melainkan metode yang digunakan para pragmatis dipilih karena akan memungkinkan pengumpulan data yang kredibel, handal, dan relevan untuk mengatasi masalah penelitian. Pragmatisme mengutamakan masalah penelitian daripada metode tertentu, serta menggunakan semua pendekatan yang

memungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang masalah tersebut (Creswell, 2014).

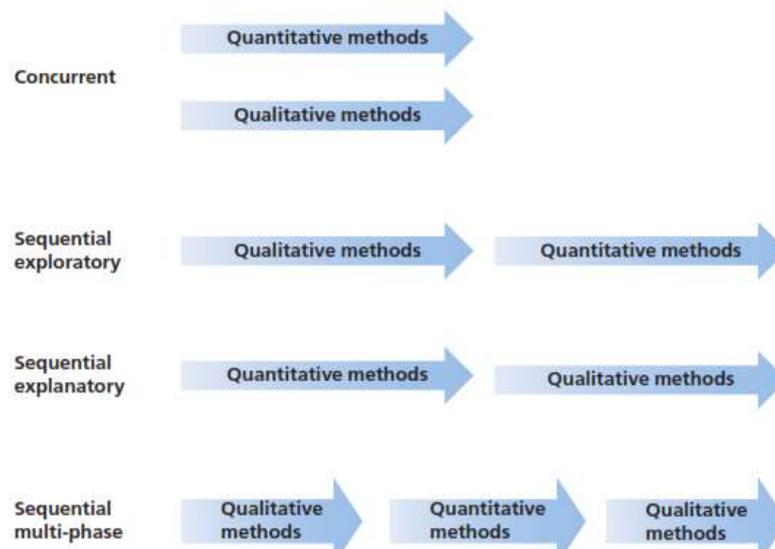
Creswell (2014) menyatakan bahwa *pragmatism* merupakan landasan filosofis untuk penelitian *mixed method* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Pragmatisme tidak menganut kerangka tunggal filsafat dan realitas. Hal ini berlaku dalam konteks penelitian *mixed method*, di mana peneliti memiliki kebebasan untuk memasukkan asumsi kuantitatif dan kualitatif dalam upaya penelitian yang dilakukan.
2. Peneliti memiliki otonomi dalam pengambilan keputusan. Sehingga, peneliti memiliki kebebasan untuk memilih metodologi, strategi, dan prosedur penelitian yang paling efektif, sesuai dengan tuntutan dan tujuan peneliti.
3. Pragmatis memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak memiliki kesatuan absolut. Demikian pula, peneliti *mixed method* bertujuan untuk menggunakan berbagai metodologi dalam pengumpulan data serta analisis data.
4. Kebenaran didefinisikan oleh kemanjurannya yang langsung. Kebenaran tidak bergantung pada dikotomi antara realitas objektif yang terpisah dari pikiran atau realitas yang terkandung dalam pikiran. Dalam penelitian *mixed method*, peneliti memanfaatkan data kuantitatif dan kualitatif untuk mencapai pemahaman yang komprehensif terkait dengan masalah penelitian.
5. *Pragmatism* berfokus pada penentuan tujuan dan metodologi penelitian, tergantung pada hasil yang diinginkan.
6. Pragmatis mengakui bahwa penelitian selalu dilakukan dalam kerangka sosial, historis, politik, dan kontekstual yang lebih luas. Penelitian *mixed method* dapat menggabungkan pergeseran *postmodern* dan kerangka teoritis yang mewujudkan keadilan sosial dan tujuan politik.
7. *Pragmatism* meyakini adanya dunia eksternal yang terpisah dari pikiran, tetapi juga mengakui keberadaan pikiran.
8. *Pragmatism* memungkinkan peneliti *mixed method* untuk mengeksplorasi berbagai metode, pandangan dunia, asumsi, serta pendekatan yang beragam, baik untuk pengumpulan data, maupun untuk analisis data.

Penelitian yang menggunakan pendekatan metode campuran memiliki pandangan pluralis terhadap metodologi penelitian. Peneliti percaya bahwa

fleksibilitas dalam pemilihan dan penggunaan metode (kuantitatif dan kualitatif) adalah sah dan bahwa peneliti harus toleran terhadap metode pilihan orang lain bahkan ketika mereka berbeda dari peneliti sendiri.

Penelitian *mixed method* diambil dari karakteristik penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian *mixed method*, teknik kuantitatif dan kualitatif digabungkan dalam berbagai cara yang berkisar dari bentuk yang sederhana, bersamaan, dan bentuk yang lebih kompleks. Terdapat dua tipologi desain dalam metode campuran. Yang pertama adalah desain sekuensial. Dalam desain sekuensial, terdapat dua alternatif strategi penelitian metode campuran, baik desain penelitian eksploratif sekuensial (kualitatif diikuti oleh kuantitatif) atau desain penelitian eksplanatori sekuensial (kuantitatif diikuti oleh kualitatif). Dalam desain yang lebih kompleks, yaitu sekuensial multi-fase, di mana penelitian metode campuran akan melibatkan beberapa fase pengumpulan dan analisis data (Saunders et al., 2019).



Sumber : (Saunders et al., 2019)

Gambar 3. 2 Design Penelitian Mixed-Method

Yang kedua adalah *concurrent design* (Saunders et al., 2019) atau yang juga disebut *convergent design* (Creswell & Plano Clark, 2017). Penelitian ini menggunakan *concurrent* atau *convergent design*, yang melibatkan penggunaan metode kuantitatif dan metode kualitatif yang terpisah, dalam satu fase proses

pengumpulan dan analisis data (desain penelitian satu fase, seperti pada gambar 3.2). Hal ini memungkinkan kedua rangkaian hasil untuk diinterpretasikan bersama untuk memberikan tanggapan yang lebih komprehensif dan kaya makna, terhadap pertanyaan penelitian dibandingkan dengan penggunaan *single method* (kuantitatif saja atau kualitatif saja). Dalam *convergent design*, peneliti melakukan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif dalam fase penelitian yang sama untuk membandingkan bagaimana kumpulan data ini mendukung satu sama lain, dan peneliti akan menggunakan desain triangulasi bersamaan (Saunders et al., 2019).

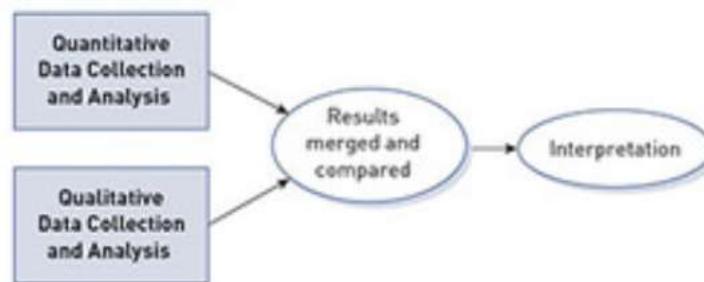
Data kuantitatif diperoleh dari hasil survey, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik *Structural Equation Modelling* (SEM). Pada waktu yang sama, peneliti juga mengumpulkan data kualitatif yang diperoleh dari *in-depth interview*, yang kemudian dianalisis dengan teknik *thematic analysis*. Adapun jenis pendekatan kualitatif yang digunakan adalah fenomenologi. Fenomenologi memiliki fokus untuk menjelajahi bagaimana individu memahami fenomena yang ada untuk memberikan penjelasan mendalam tentang pengalaman subjektif masing-masing individu (Korstjens & Moser, 2017). Hal ini selaras dengan tujuan akhir penelitian, yaitu untuk memahami dan memberikan penjelasan yang mendalam tentang persepsi subyektif *stakeholder* Bank Syariah di Indonesia.

*Mixed method* digunakan dalam penelitian ini karena *mixed method* memungkinkan makna dan temuan untuk dapat diuraikan, ditingkatkan, diklarifikasi, dikonfirmasi, diilustrasikan atau dihubungkan. Dengan menggunakan desain metode campuran, peneliti dapat menggunakan kedua perspektif untuk memahami masalahnya (Privitera & Ahlgrim-Delzell, 2019). Penelitian ini menggunakan desain concurrent karena diharapkan adanya temuan baru (baik terkait variabel maupun model) dari hasil penggabungan antara data kualitatif dan data kuantitatif (Gay et al., 2012).

### **3.2.1. Convergent Design**

*Convergent design* digunakan ketika peneliti ingin memadukan temuan analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk memudahkan perbandingan atau kombinasi keduanya. Konsep dasarnya adalah menyandingkan kedua hasil tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu masalah,

menguatkan satu set penemuan dengan yang lain, atau memastikan apakah partisipan bereaksi dengan cara yang sama ketika partisipan menilai skala kuantitatif yang telah ditentukan sebelumnya, dan ketika partisipan dihadapkan pada pertanyaan kualitatif terbuka. Kedua basis data tersebut pada dasarnya digabungkan (Creswell & Plano Clark, 2017). *Convergent design* diilustrasikan pada Gambar 3.3 berikut:



Sumber: Creswell & Plano Clark (2017)

*Gambar 3.3 Design Penelitian Convergent Mixed-Method*

Tujuan dari *convergent design* adalah "untuk mendapatkan data yang berbeda, namun dapat saling melengkapi pada topik yang sama", untuk memahami masalah penelitian dengan lebih baik. Maksud dalam menggunakan desain ini adalah untuk menyatukan kekuatan dan kelemahan metode kuantitatif dan kualitatif (misalnya, secara kuantitatif, ukuran sampel yang besar, ukuran objektif, tren, dan generalisasi dikombinasikan dengan, secara kualitatif, sampel yang kecil, interpretasi subjektif, rinci, dan kedalaman). *Convergent design* digunakan ketika peneliti memiliki tujuan untuk membandingkan hasil statistik kuantitatif dengan temuan kualitatif untuk pemahaman yang lengkap tentang masalah penelitian. Tujuan lain dari desain ini termasuk tujuan penguatan dan validasi, mengilustrasikan hasil kuantitatif dengan temuan kualitatif (atau sebaliknya), atau memeriksa hubungan antar variabel dengan menambahkan variabel baru berdasarkan data kualitatif yang ditransformasikan ke dalam hubungan (Creswell & Plano Clark, 2017).

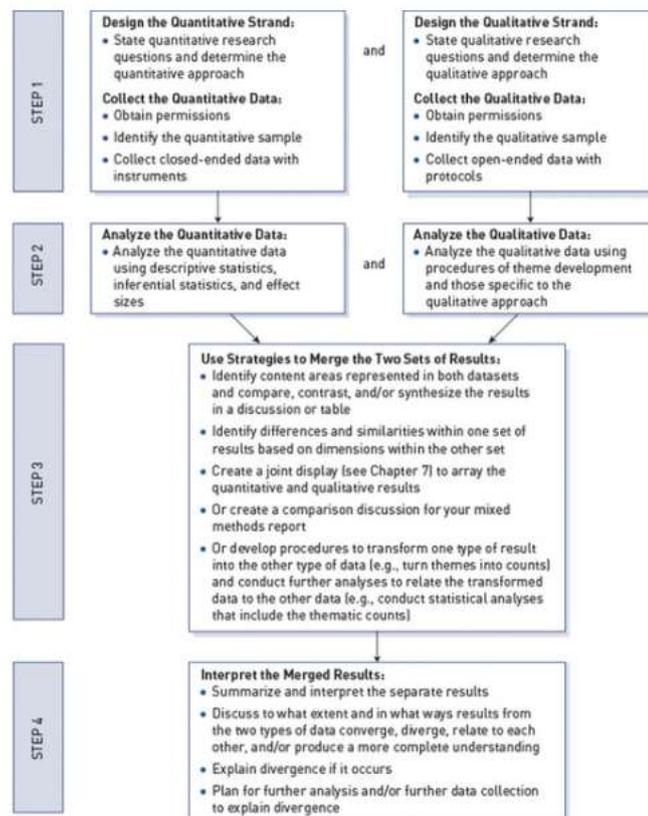
Selain maksud membandingkan hasil untuk memahami masalah dengan lebih baik, ada alasan kuat lain untuk menggunakan *convergent design*. Desain ini berguna ketika:

- a. peneliti memiliki waktu terbatas untuk mengumpulkan data di lapangan dan harus mengumpulkan kedua jenis data dalam satu kunjungan,
- b. peneliti membutuhkan informasi kuantitatif dan kualitatif dari setiap partisipan,
- c. peneliti memiliki keterampilan dalam metode penelitian kuantitatif dan kualitatif,
- d. tim metode campuran memiliki individu yang terampil dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Karena *convergent design* melibatkan pengumpulan data, analisis data, dan penggabungan data, dari hasil kuantitatif dan kualitatif pada saat yang bersamaan, desain penelitian ini lebih sesuai menggunakan pragmatisme, yang menyediakan pandangan dunia umum untuk studi penelitian. Asumsi pragmatisme sangat cocok untuk memandu upaya penggabungan kedua pendekatan tersebut menjadi pemahaman yang lebih luas. Saat menggunakan orientasi teori, teori dapat beroperasi dalam desain konvergen dengan menyediakan model teoritis atau konseptual umum yang menginformasikan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif serta pendekatan peneliti untuk mengintegrasikan kedua rangkaian hasil.

Prosedur untuk menerapkan *convergent design* diuraikan dalam diagram alur prosedural pada Gambar 3.4. Gambar tersebut menggambarkan empat tahap utama yang terlibat dalam *convergent design*. Pertama, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif yang berkaitan dengan subjek yang diminati. Kedua bentuk pengumpulan data ini biasanya berlangsung bersamaan, namun sering kali terpisah satu sama lain. Keduanya independen satu sama lain dan sama pentingnya dalam menjawab tujuan penelitian. Kedua, peneliti melakukan analisis yang berbeda dan independen terhadap kedua data set, dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Setelah dua set hasil awal sudah dilakukan, peneliti mencapai titik antarmuka dan bekerja untuk menggabungkan hasil dari dua set data pada langkah ketiga. Langkah penggabungan ini dapat mencakup membandingkan

langsung hasil yang terpisah dalam tabel atau diskusi, atau mungkin melibatkan transformasi hasil untuk memfasilitasi hubungan kedua jenis data selama analisis tambahan. Pada tahap terakhir, peneliti menganalisis sejauh mana dua set hasil tersebut selaras atau menyimpang, bagaimana keduanya saling berhubungan, dan bagaimana keduanya berkontribusi pada pengetahuan yang lebih komprehensif sesuai dengan tujuan utama penelitian. Jika hasilnya berbeda, maka peneliti mengambil langkah lebih lanjut untuk menjelaskan perbedaan ini dengan memeriksa ulang hasilnya, mengumpulkan lebih banyak data, atau merefleksikan kualitas basis data.



Sumber: (Creswell & Plano Clark, 2017)

Gambar 3.4 Prosedur Design Penelitian Convergent Mixed-Method

### 3.3.Operasionalisasi Variabel Kuantitatif dan Instrumen Kualitatif

#### 3.3.1. *Islamic Bank Adoption (IBA)*

Dalam penelitian ini, *Islamic Bank Adoption* diukur dengan mengadopsi beberapa pengukuran dalam beberapa penelitian sebelumnya (Abbas et al., 2017; Arts et al., 2011; Frambach & Schillewaert, 2002; Obeid & Kaabachi, 2016; Sanni et al., 2013; Sharofiddin et al., 2018; Yahaya et al., 2016) , serta disesuaikan dengan konteks dalam penelitian ini. Adapun pengukurannya sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Pengukuran *Islamic Bank Adoption*

| Variabel  | Indikator   | Pengukuran  | Pernyataan  | Skala                                 |
|---|---|---|---|---------------------------------------|
| <i>Islamic Bank Adoption</i><br>Perilaku untuk menggunakan produk dan layanan Bank Syariah (berkenan untuk menjadi nasabah Bank Syariah, baik sebagai nasabah tabungan maupun sebagai nasabah pembiayaan) | Menggunakan produk perbankan syariah, karena sesuai dengan syariat agama (IBA1) | Tingkat Penggunaan produk perbankan syariah, karena sesuai dengan syariat agama | Saya sudah menggunakan produk perbankan syariah, karena sesuai dengan syariat agama | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|   | Menggunakan produk perbankan syariah, karena keunggulan produknya (IBA2)        | Tingkat penggunaan produk perbankan syariah, karena keunggulan produknya        | Saya sudah menggunakan produk perbankan syariah, karena keunggulan produknya        | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|   | Menggunakan produk perbankan syariah, karena keunggulan layanannya (IBA3)       | Tingkat penggunaan produk perbankan syariah, karena keunggulan layanannya       | Saya sudah menggunakan produk perbankan syariah, karena keunggulan layanannya       | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|   | Menggunakan produk perbankan syariah, karena menentramkan hati (IBA4)           | Tingkat penggunaan produk perbankan syariah, karena menentramkan hati           | Saya sudah menggunakan produk perbankan syariah, karena menentramkan hati           | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|   | Menggunakan produk perbankan syariah, karena dapat diandalkan (IBA5)            | Tingkat penggunaan produk perbankan syariah, karena dapat diandalkan            | Saya sudah menggunakan produk perbankan syariah, karena dapat diandalkan            | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |

| Variabel | Indikator   | Pengukuran   | Pernyataan  | Skala                                 |
|----------|---|--|---|---------------------------------------|
|          | Menggunakan produk perbankan syariah, karena merasa lebih berkah (IBA6)                         | Tingkat penggunaan produk perbankan syariah, karena merasa lebih berkah                          | Saya sudah menggunakan produk perbankan syariah, karena merasa lebih berkah                 | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Perasaan senang menggunakan produk perbankan syariah, karena sesuai dengan syariat islam (IBA7) | Tingkat perasaan senang menggunakan produk perbankan syariah, karena sesuai dengan syariat islam | Saya merasa senang menggunakan produk perbankan syariah, karena sesuai dengan syariat islam | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Perasaan senang menggunakan produk perbankan syariah, karena keunggulan produknya (IBA8)        | Tingkat perasaan senang menggunakan produk perbankan syariah, karena keunggulan produknya        | Saya merasa senang menggunakan produk perbankan syariah, karena keunggulan produknya        | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Perasaan senang menggunakan produk perbankan syariah, karena keunggulan layanannya (IBA9)       | Tingkat perasaan senang menggunakan produk perbankan syariah, karena keunggulan layanannya       | Saya merasa senang menggunakan produk perbankan syariah, karena keunggulan layanannya       | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Perasaan senang menggunakan produk perbankan syariah, karena menentramkan hati (IBA10)          | Tingkat perasaan senang menggunakan produk perbankan syariah, karena menentramkan hati           | Saya merasa senang menggunakan produk perbankan syariah, karena menentramkan hati           | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Perasaan senang menggunakan produk perbankan syariah, karena dapat diandalkan (IBA11)           | Tingkat perasaan senang menggunakan produk perbankan syariah, karena dapat diandalkan            | Saya merasa senang menggunakan produk perbankan syariah, karena dapat diandalkan            | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |

| Variabel | Indikator  | Pengukuran   | Pernyataan  | Skala                                 |
|----------|--|--|---|---------------------------------------|
|          | Perasaan senang menggunakan produk perbankan syariah, karena merasa lebih berkah (IBA12)   | Tingkat perasaan senang menggunakan produk perbankan syariah, karena merasa lebih berkah   | Saya merasa senang menggunakan produk perbankan syariah, karena merasa lebih berkah       | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Komitmen menggunakan produk perbankan syariah, karena sesuai dengan syariat islam (IBA13)  | Tingkat komitmen menggunakan produk perbankan syariah, karena sesuai dengan syariat islam  | Saya akan terus menggunakan produk perbankan syariah, karena sesuai dengan syariat islam  | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Komitmen menggunakan produk perbankan syariah, karena karena keunggulan produknya (IBA14)  | Tingkat komitmen menggunakan produk perbankan syariah, karena karena keunggulan produknya  | Saya akan terus menggunakan produk perbankan syariah, karena karena keunggulan produknya  | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Komitmen menggunakan produk perbankan syariah, karena karena keunggulan layanannya (IBA15) | Tingkat komitmen menggunakan produk perbankan syariah, karena karena keunggulan layanannya | Saya akan terus menggunakan produk perbankan syariah, karena karena keunggulan layanannya | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Komitmen menggunakan produk perbankan syariah, karena karena menentramkan hati (IBA16)     | Tingkat komitmen menggunakan produk perbankan syariah, karena karena menentramkan hati     | Saya akan terus menggunakan produk perbankan syariah, karena karena menentramkan hati     | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Komitmen menggunakan produk perbankan syariah, karena karena dapat diandalkan (IBA17)      | Tingkat komitmen menggunakan produk perbankan syariah, karena karena dapat diandalkan      | Saya akan terus menggunakan produk perbankan syariah, karena karena dapat diandalkan      | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |

| Variabel | Indikator   | Pengukuran  | Pernyataan   | Skala                                 |
|----------|---|---|--|---------------------------------------|
|          | Komitmen menggunakan produk perbankan syariah, karena merasa lebih berkah (IBA18) | Tingkat komitmen menggunakan produk perbankan syariah, karena merasa lebih berkah | Saya akan terus menggunakan produk perbankan syariah, karena merasa lebih berkah | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |

Sumber : Dikembangkan dalam penelitian ini

### 3.3.2. Rational-Religious Intention (IRR)

*Rational-Religious Intention* diukur dengan mengadopsi beberapa pengukuran dalam penelitian sebelumnya (Adapa & Roy, 2017; Aziz et al., 2019; Charag et al., 2020; Raza et al., 2019; Singh & Srivastava, 2018; Zinser, 2019),, serta dimodifikasi sesuai konteks dalam penelitian ini. Adapun pengukurannya sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Pengukuran Rational-Religious Intention

| Variabel  | Indikator  | Pengukuran  | Pernyataan   | Skala                                 |
|---|--|---|--|---------------------------------------|
| <i>Rational-Religious Intention</i><br>Kecenderungan untuk menggunakan produk dan layanan Bank Syariah berdasarkan pertimbangan aspek rasional dan religius | Ketertarikan menggunakan produk perbankan syariah, karena sesuai dengan syariat agama (IRR1) | Tingkat ketertarikan menggunakan produk perbankan syariah, karena sesuai dengan syariat agama | Saya tertarik menggunakan produk perbankan syariah, karena sesuai dengan syariat agama | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|   | Ketertarikan menggunakan produk perbankan syariah, karena keunggulan produknya (IRR2)        | Tingkat ketertarikan menggunakan produk perbankan syariah, karena keunggulan produknya        | Saya tertarik menggunakan produk perbankan syariah, karena keunggulan produknya        | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|   | Ketertarikan menggunakan produk perbankan syariah, karena keunggulan layanannya (IRR3)       | Tingkat ketertarikan menggunakan produk perbankan syariah, karena keunggulan layanannya       | Saya tertarik menggunakan produk perbankan syariah, karena keunggulan layanannya       | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|   | Ketertarikan menggunakan produk perbankan syariah, karena menentramkan hati (IRR4)           | Tingkat ketertarikan menggunakan produk perbankan syariah, karena menentramkan hati           | Saya tertarik menggunakan produk perbankan syariah, karena menentramkan hati           | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |

| Variabel | Indikator  | Pengukuran  | Pernyataan   | Skala                                 |
|----------|--|---|--|---------------------------------------|
|          | Ketertarikan menggunakan produk perbankan syariah, karena dapat diandalkan (IRR5)                | Tingkat ketertarikan menggunakan produk perbankan syariah, karena dapat diandalkan                | Saya tertarik menggunakan produk perbankan syariah, karena dapat diandalkan                | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Ketertarikan menggunakan produk dan layanan perbankan syariah, karena merasa lebih berkah (IRR6) | Tingkat ketertarikan menggunakan produk dan layanan perbankan syariah, karena merasa lebih berkah | Saya tertarik menggunakan produk dan layanan perbankan syariah, karena merasa lebih berkah | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Keinginan untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena sesuai dengan syariat islam (IRR7) | Tingkat keinginan untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena sesuai dengan syariat islam | Saya ingin membuka akun/rekening di bank syariah, karena sesuai dengan syariat islam       | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Keinginan untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena keunggulan produknya (IRR8)        | Tingkat keinginan untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena keunggulan produknya        | Saya ingin membuka akun/rekening di bank syariah, karena keunggulan produknya              | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Keinginan untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena keunggulan layanannya (IRR9)       | Tingkat keinginan untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena keunggulan layanannya       | Saya ingin membuka akun/rekening di bank syariah, karena keunggulan layanannya             | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Keinginan untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena menentramkan hati (IRR10)          | Tingkat keinginan untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena menentramkan hati           | Saya ingin membuka akun/rekening di bank syariah, karena menentramkan hati                 | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Keinginan untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena dapat diandalkan (IRR11)           | Tingkat keinginan untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena dapat diandalkan            | Saya ingin membuka akun/rekening di bank syariah, karena dapat diandalkan                  | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Keinginan untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena merasa lebih berkah (IRR12)        | Tingkat keinginan untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena merasa lebih berkah         | Saya ingin membuka akun/rekening di bank syariah, karena merasa lebih berkah               | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |

| Variabel | Indikator  | Pengukuran   | Pernyataan  | Skala                                 |
|----------|--|--|---|---------------------------------------|
|          | Keinginan merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena sesuai dengan syariat islam (IRR13) | Tingkat keinginan merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena sesuai dengan syariat islam | Saya ingin merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena sesuai dengan syariat islam | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Keinginan merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena keunggulan produknya (IRR14)        | Tingkat keinginan merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena keunggulan produknya        | Saya ingin merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena keunggulan produknya        | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Keinginan merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena keunggulan layanannya (IRR15)       | Tingkat keinginan merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena keunggulan layanannya       | Saya ingin merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena keunggulan layanannya       | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Keinginan merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena menentramkan hati (IRR16)           | Tingkat keinginan merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena menentramkan hati           | Saya ingin merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena menentramkan hati           | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Keinginan merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena dapat diandalkan (IRR17)            | Tingkat keinginan merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena dapat diandalkan            | Saya ingin merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena dapat diandalkan            | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Keinginan merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena merasa lebih berkah (IRR18)         | Tingkat keinginan merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena merasa lebih berkah         | Saya ingin merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena merasa lebih berkah         | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |

Sumber : Dikembangkan dalam penelitian ini

### 3.3.3. Islamic Bank Relative Advantage (IBRA)

Dalam penelitian ini, *Islamic Bank Relative Advantage* diukur dengan mengadopsi beberapa pengukuran dalam penelitian sebelumnya (Abbas et al., 2017; Arts et al., 2011; Frambach & Schillewaert, 2002; Obeid & Kaabachi, 2016; Sanni et al., 2013; Sharofiddin et al., 2018; Yahaya et al., 2016), serta disesuaikan dengan penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Pengukuran Islamic Bank Relative Advantage

| Variabel   | Indikator   | Pengukuran  | Pernyataan  | Skala                                 |
|--|---|---|---|---------------------------------------|
| <i>Islamic Bank Relative Advantage</i><br>Persepsi yang menunjukkan manfaat yang diterima dan dirasakan terhadap produk dan layanan Bank Syariah | Orientasi Produk bank syariah (IBRA1)                   | Tingkat orientasi Produk bank syariah                   | Produk bank syariah berorientasi pada hukum islam               | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|  | Perasaan ketika menggunakan produk bank syariah (IBRA2) | Tingkat perasaan ketika menggunakan produk bank syariah | Saya merasa berkah ketika menggunakan produk bank syariah       | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|  | Kehandalan produk bank syariah (IBRA3)                  | Tingkat kehandalan produk bank syariah                  | Saya merasa produk bank syariah dapat diandalkan                | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|  | Persepsi biaya administrasi produk bank syariah (IBRA4) | Tingkat persepsi biaya administrasi produk bank syariah | Menurut saya, biaya administrasi produk bank syariah terjangkau | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|  | Kepercayaan terhadap bank syariah (IBRA5)               | Tingkat kepercayaan terhadap bank syariah               | Menurut saya, Bank syariah dapat dipercaya                      | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|  | Keamanan transaksi di bank syariah (IBRA6)              | Tingkat keamanan transaksi di bank syariah              | Menurut saya, transaksi di bank syariah aman                    | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|  | Kenyamanan transaksi di bank syariah (IBRA7)            | Tingkat kenyamanan transaksi di bank syariah            | Menurut saya, transaksi di bank syariah nyaman                  | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |

| Variabel | Indikator  | Pengukuran  | Pernyataan   | Skala                                 |
|----------|--|---|--|---------------------------------------|
|          | Pelayanan teller di bank syariah (IBRA8)                 | Tingkat pelayanan teller di bank syariah                | Menurut saya, pelayanan teller di bank syariah baik                | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Pelayanan customer service di bank syariah (IBRA9)       | Tingkat pelayanan customer service di bank syariah      | Menurut saya, pelayanan customer service di bank syariah baik      | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Pelayanan security di bank syariah (IBRA10)              | Tingkat pelayanan security di bank syariah              | Menurut saya, pelayanan security di bank syariah baik              | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Pelayanan tenaga penjual/sales di bank syariah (IBRA11)  | Tingkat pelayanan tenaga penjual/sales di bank syariah  | Menurut saya, pelayanan tenaga penjual/sales di bank syariah baik  | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Penanganan komplain pelanggan di bank syariah (IBRA12)   | Tingkat penanganan komplain pelanggan di bank syariah   | Menurut saya, penanganan komplain pelanggan di bank syariah baik   | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Sistem antrian teller di bank syariah (IBRA13)           | Tingkat sistem antrian teller di bank syariah           | Menurut saya, sistem antrian teller di bank syariah baik           | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Sistem antrian customer service di bank syariah (IBRA14) | Tingkat sistem antrian customer service di bank syariah | Menurut saya, sistem antrian customer service di bank syariah baik | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Keterjangkauan kantor bank syariah (IBRA15)              | Tingkat keterjangkauan kantor bank syariah              | Menurut saya, kantor bank syariah mudah dijangkau                  | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Keterjangkauan ATM bank syariah (IBRA16)                 | Tingkat keterjangkauan ATM bank syariah                 | Menurut saya, ATM bank syariah mudah dijangkau                     | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |

| Variabel | Indikator  | Pengukuran  | Pernyataan   | Skala                                 |
|----------|--|---|--|---------------------------------------|
|          | Kemudahan menggunakan mobile banking bank syariah (IBRA17)                 | Tingkat kemudahan menggunakan mobile banking bank syariah                 | Menurut saya, mobile banking bank syariah mudah digunakan              | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Kemudahan menggunakan internet banking bank syariah (IBRA18)               | Tingkat kemudahan menggunakan internet banking bank syariah               | Menurut saya, internet banking bank syariah mudah digunakan            | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Ketertarikan terhadap sistem bagi hasil bank syariah (IBRA19)              | Tingkat ketertarikan terhadap sistem bagi hasil bank syariah              | Menurut saya, system bagi hasil yang diterapkan bank syariah menarik   | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Bank syariah turut andil membantu memajukan kesejahteraan nasabah (IBRA20) | Tingkat andil Bank syariah dalam membantu memajukan kesejahteraan nasabah | Menurut saya, bank syariah membantu memajukan kesejahteraan nasabahnya | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |

Sumber : Dikembangkan dalam penelitian ini

### 3.3.4. Holistic Religiosity (HR)

Dalam penelitian ini, *Holistic Religiosity* diukur dengan mengadopsi beberapa pengukuran dalam penelitian sebelumnya, yaitu Riyad Eid & El-Gohary (2015), Mansori et al. (2015), Sardana et al. (2021), Newaz et al. (2016), Abror et al. (2019) dan Agag et al. (2022), sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Pengukuran Holistic Religiosity

| Variabel   | Indikator  | Pengukuran   | Pernyataan  | Skala                                 |
|--|--|--|---|---------------------------------------|
| <i>Holistic Islamic Religiosity</i><br>Keyakinan dan praktik agama yang dianut secara menyeluruh | Kepercayaan terhadap adanya Tuhan (HR1)  | Tingkat kepercayaan terhadap adanya Tuhan  | Saya percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa   | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|  | Kepercayaan terhadap takdir Tuhan atas segala sesuatu, apakah itu (yang tampak) baik, maupun | Tingkat kepercayaan terhadap takdir Tuhan atas segala sesuatu, apakah itu (yang tampak) baik, maupun | Saya percaya terhadap takdir Tuhan atas segala sesuatu, apakah itu (yang tampak) baik, maupun | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |

| Variabel | Indikator  | Pengukuran   | Pernyataan   | Skala                                 |
|----------|--|--|--|---------------------------------------|
|          | (yang tampak) buruk (HR2)  | (yang tampak) buruk  | (yang tampak) buruk  |                                       |
|          | Kepercayaan terhadap kehidupan akhirat (HR3)   | Tingkat kepercayaan terhadap kehidupan akhirat   | Saya percaya terhadap kehidupan akhirat  | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Ketaatan terhadap segala perintah dan larangan-Nya, dalam setiap aspek kehidupan (HR4)           | Tingkat ketaatan terhadap segala perintah dan larangan-Nya, dalam setiap aspek kehidupan           | Saya taat terhadap segala perintah dan larangan-Nya, dalam setiap aspek kehidupan    | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Persepsi bahwa agama sangat penting, karena menjawab banyak pertanyaan tentang makna hidup (HR5) | Tingkat persepsi bahwa agama sangat penting, karena menjawab banyak pertanyaan tentang makna hidup | Agama sangat penting bagi saya karena menjawab banyak pertanyaan tentang makna hidup | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Persepsi bahwa agama membantu untuk dapat memiliki kehidupan yang lebih baik (HR6)               | Tingkat persepsi bahwa agama membantu untuk dapat memiliki kehidupan yang lebih baik               | Agama membantu saya untuk memiliki kehidupan yang lebih baik                         | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Persepsi bahwa agama mempengaruhi semua urusan dalam hidup (HR7)                                 | Tingkat persepsi bahwa agama mempengaruhi semua urusan dalam hidup                                 | Agama mempengaruhi semua urusan saya dalam hidup                                     | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Persepsi untuk selalu mencoba tumbuh dalam pemahaman iman (HR8)                                  | Tingkat persepsi untuk selalu mencoba tumbuh dalam pemahaman iman                                  | Saya selalu mencoba untuk tumbuh dalam pemahaman iman saya                           | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Persepsi bahwa agama membantu untuk melakukan tanggung jawab sosial dengan baik (HR9)            | Tingkat persepsi bahwa agama membantu untuk melakukan tanggung jawab sosial dengan baik            | Agama membantu saya untuk melakukan tanggung jawab sosial saya dengan baik           | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |

| Variabel | Indikator  | Pengukuran  | Pernyataan   | Skala                                 |
|----------|--|---|--|---------------------------------------|
|          | Persepsi bahwa tanpa Tuhan, tidak akan ada tujuan hidup (HR10)       | Tingkat persepsi bahwa tanpa Tuhan, tidak akan ada tujuan hidup       | Saya merasa bahwa tanpa Tuhan, tidak akan ada tujuan hidup | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Perasaan dikelilingi oleh keberkahan Tuhan setiap hari (HR11)        | Tingkat perasaan dikelilingi oleh keberkahan Tuhan setiap hari        | Saya merasa dikelilingi oleh keberkahan Tuhan setiap hari  | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Rutinitas dalam melakukan ibadah ritual (HR12)                       | Tingkat rutinitas dalam melakukan ibadah ritual                       | Saya rutin melakukan ibadah ritual                         | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Perasaan bahwa hidup selalu dalam genggaman Tuhan (HR13)             | Tingkat perasaan bahwa hidup selalu dalam genggaman Tuhan             | Saya merasa bahwa hidup saya selalu dalam genggaman Tuhan  | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Frekuensi untuk berdoa dalam setiap kegiatan yang dilakukan (HR14)   | Tingkat frekuensi untuk berdoa dalam setiap kegiatan yang dilakukan   | Saya selalu berdoa dalam setiap kegiatan yang saya lakukan | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |
|          | Persepsi untuk berupaya menghindari dosa-dosa kecil dan besar (HR15) | Tingkat persepsi untuk berupaya menghindari dosa-dosa kecil dan besar | Saya selalu berupaya menghindari dosa-dosa kecil dan besar | skala numerik (dengan rentang 7 poin) |

Sumber : Dikembangkan dalam penelitian ini

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *numeric scale*. *Numeric scale* mirip dengan *semantic differential scale*, di mana perbedaannya terletak pada angka di skala disediakan, dengan kata sifat bipolar di kedua ujungnya. Skala ini juga sering diperlakukan sebagai skala interval, meskipun secara formal sifatnya ordinal. Menurut Wu & Leung (2017), agar skala pengukuran mendekati sifat interval, dapat dilakukan dengan memperpanjang skala pengukuran hingga sepuluh atau sebelas poin, namun menurut Miller (1955), secara psikologis, manusia hanya dapat membedakan maksimal tujuh skala, atau yang

disebut dengan *the magical number seven*. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini menggunakan *numeric scale*, dengan skala tujuh poin.

### 3.3.5. Instrumen Kualitatif

Dalam melakukan pengambilan data kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan wawancara, maka peneliti perlu menetapkan sebuah *interview guide*, sehingga diperoleh data kualitatif dalam bentuk *script* wawancara yang mendukung tujuan penelitian. Tabel 3.5 berikut merupakan *interview guide* dalam penelitian ini, di mana keterangan kode informan yang tercantum, dapat dilihat pada sub bab 3.5.2. tentang sampel :

Tabel 3.5 Interview Guide

| Pertanyaan  | Informan |   |   |    |    |    |    |   |
|---|----------|---|---|----|----|----|----|---|
| <b>Tema A – Perilaku Nasabah Bank Syariah</b>   |          |   |   |    |    |    |    |   |
| <b>Subtema A7 – Pengetahuan Dasar / Prior Knowledge (PRK)</b>                                 | P        | A | N | NS | NN | MN | PR | R |
| Bagaimana pandangan saudara tentang Bank Syariah di Indonesia?                                |          |   |   |    |    |    |    |   |
| <b>Subtema A8 – Religiosity (REL)</b>   | P        | A | N | NS | NN | MN | PR | R |
| Apa yang membuat orang tertarik dengan produk Bank Syariah, selain keuntungan yang diperoleh? |          |   |   |    |    |    |    |   |
| <b>Subtema A6 – Kebermanfaatan / Relative Advantage (MFT)</b>                                 | P        | A | N | NS | NN | MN | PR | R |
| Apa yang membuat orang tertarik dengan Bank Syariah?  |          |   |   |    |    |    |    |   |
| <b>Subtema A5 – Minat / Intention (MNT)</b>   | P        | A | N | NS | NN | MN | PR | R |
| Apakah masyarakat memiliki minat untuk ber-Bank Syariah?                                      |          |   |   |    |    |    |    |   |
| <b>Subtema A4 – Adopsi Bank Syariah (ABS)</b>   | P        | A | N | NS | NN | MN | PR | R |
| Apakah saudara punya rekening di Bank Syariah? Apa tujuan membuka rekening di Bank Syariah?   |          |   |   |    |    |    |    |   |
| <b>Subtema A3 – Implementasi (IMP)</b>  | P        | A | N | NS | NN | MN | PR | R |
| Bagaimana pengalaman nasabah merasakan pelayanan di Bank Syariah?                             |          |   |   |    |    |    |    |   |
| <b>Subtema A2 – Konfirmasi (KON)</b>  | P        | A | N | NS | NN | MN | PR | R |
| Setelah merasakan pengalaman pelayanan di Bank Syariah, bagaimana pendapat nasabah?           |          |   |   |    |    |    |    |   |
| <b>Subtema A1 – Kepuasan Nasabah (KPN)</b>  | P        | A | N | NS | NN | MN | PR | R |
| Setelah merasakan pengalaman pelayanan di Bank Syariah, bagaimana pendapat nasabah?           |          |   |   |    |    |    |    |   |
| <b>Tema B – Internal Bank Syariah (INT)</b>   |          |   |   |    |    |    |    |   |
| <b>Subtema B1 – Jaminan Kehalalan (HLL)</b>   | P        | A | N | NS | NN | MN | PR | R |
| Apakah bagi hasil di Bank Syariah halal?  |          |   |   |    |    |    |    |   |

| <b>Subtema B2 – Brand (BRD)</b>  | P | A | N | NS | NN | MN | PR | R |
|--|---|---|---|----|----|----|----|---|
| Bagaimana pendapat saudara tentang brand syariah yang melekat pada Bank Syariah? |   |   |   |    |    |    |    |   |
| <b>Subtema B2 – Target Market (BRD)</b>  | P | A | N | NS | NN | MN | PR | R |
| Siapa segmen sasaran Bank Syariah?   |   |   |   |    |    |    |    |   |
| <b>Tema C – Eksternal Bank Syariah (EKS)</b>                                     |   |   |   |    |    |    |    |   |
| <b>Subtema C1 – Kondisi Masyarakat (KMS)</b>                                     | P | A | N | NS | NN | MN | PR | R |
| Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap Bank Syariah?                           |   |   |   |    |    |    |    |   |
| <b>Subtema C2 – Dukungan (DKG)</b>   | P | A | N | NS | NN | MN | PR | R |
| Hal apa yang dapat mendorong masyarakat untuk ber-Bank Syariah?                  |   |   |   |    |    |    |    |   |
| <b>Tema 1 – Kinerja Bank Syariah (KBS)</b>                                       |   |   |   |    |    |    |    |   |
|  | P | A | N | NS | NN | MN | PR | R |
| Bagaimana pencapaian Bank Syariah saat ini?                                      |   |   |   |    |    |    |    |   |

Sumber : Dikembangkan dalam penelitian ini

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti secara langsung, khususnya yang terkait dengan variabel yang menjadi perhatian dalam penelitian tertentu (Sekaran & Bougie, 2013). Data primer mengacu pada data penelitian yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, tanpa menggunakan media perantara (Indriantoro & Supomo, 2018). Terdapat dua jenis data primer dalam penelitian ini, yaitu data primer kuantitatif dan kualitatif. Untuk data kuantitatif merupakan data yang diambil berdasarkan hasil survey yang dilakukan dengan media kuesioner yang disebarakan kepada nasabah Bank Syariah yang ada di provinsi DKI, Jabar dan Jatim (Pangsa pasar terbesar Bank Syariah di Indonesia). Sedangkan untuk data kualitatif, adalah data yang diambil dari hasil *in-depth interview* terhadap nasabah Bank Syariah, pegawai Bank Syariah, pengawas Bank Syariah, anggota DSN-MUI, pegawai OJK, dan akademisi.

#### 3.4.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya, atau data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, seperti catatan, dokumentasi, publikasi, laporan historis, hasil analisis yang disediakan oleh media, web, internet, dan sumber lainnya yang serupa (Indriantoro & Supomo, 2018; Sekaran & Bougie, 2013). Penelitian ini

mengumpulkan data sekunder yang berupa dokumentasi, kajian literatur serta literatur lainnya terkait dengan adopsi Bank Syariah.

### 3.5. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1. Populasi

Tantangan dalam memilih data kuantitatif biasanya berkaitan dengan kelompok tertentu yang diteliti. Populasi mengacu pada kumpulan individu, kejadian, atau entitas yang memiliki atribut tertentu. Populasi adalah istilah kolektif untuk keseluruhan kelompok individu, kejadian, atau entitas penting yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi mengacu pada kumpulan individu, kejadian, atau fenomena penting yang ingin dianalisis dan diambil kesimpulannya oleh peneliti. (Sekaran & Bougie, 2013; Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Syariah di DKI, Jabar dan Jatim yang berjumlah 22.241.260 jiwa (Berdasarkan data OJK Bulan Mei 2023). Peneliti memilih DKI, Jabar dan Jatim, dengan pertimbangan bahwa, jumlah nasabah terbesar Bank Syariah di Indonesia, terpusat di tiga provinsi tersebut (berdasarkan data OJK bulan Mei 2023 pada tabel 3.6).

Tabel 3. 6 Data Pangsa Pasar Terbesar Bank Syariah

|   | Provinsi  | Jumlah nasabah    | Prosentase  |
|---|---|-------------------|-------------|
| Pasar Utama Bank Umum berdasarkan pengumpulan Dana Pihak Ketiga | DKI Jakarta   | 16.501.580        | 46%         |
|   | Jawa Barat  | 3.228.570         | 9%          |
|   | Jawa Timur  | 2.511.110         | 7%          |
|   | <b>Total Populasi Penelitian</b>                    | <b>22.241.260</b> | <b>62%</b>  |
|   | <b>Total Nasabah Bank Syariah Seluruh Indonesia</b> | <b>35.873.001</b> | <b>100%</b> |

Sumber : (OJK RI, 2023)

#### 3.5.2. Sampel

Dalam praktiknya, peneliti sering kali kesulitan melakukan sensus ketika jumlah populasi besar dan sulit dihitung. Peneliti biasanya menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, kesulitan keuangan, dan keterbatasan personel yang tersedia. Peneliti dapat menganalisis sebagian populasi sebagai sampel untuk tujuan praktis (Indriantoro & Supomo, 2018). Sampel adalah sebagian dari populasi yang

lebih besar. Sampel terdiri dari beberapa individu yang dipilih dari populasi. Sederhananya, sebagian item, tetapi tidak semuanya, termasuk dalam kategori ini (Sekaran & Bougie, 2013). Melalui analisis sampel, peneliti harus memperoleh kesimpulan yang dapat diekstrapolasi ke populasi sasaran.

Strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel non-probabilitas karena penyebaran populasi yang signifikan, sehingga pengambilan sampel kluster menjadi tidak efisien (Ferdinand, 2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, yang dipilih karena kemudahan dan efisiensinya. Pengambilan sampel praktis melibatkan pengumpulan informasi dari individu yang siap sedia dan ingin berpartisipasi (Sekaran & Bougie, 2013). Meskipun *convenience sampling* dianggap pendekatan yang sangat acak, namun sampel yang dipilih berdasarkan *sampling frame* yang direncanakan dengan baik, maka hal tersebut dapat meminimalisir bias yang terjadi.

Berdasarkan (Hair et al., 2019), menyatakan bahwa ukuran sampel harus memadai untuk mewakili populasi yang diteliti, di mana hal tersebut harus menjadi perhatian utama peneliti. Peneliti menggunakan Rumus Yamane dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, dikarenakan peneliti memiliki data populasi nasabah berdasarkan data yang dirilis OJK pada Bulan Mei 2023, sehingga penentuan jumlah sampel minimal menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Di mana :

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- d = presisi yang ditetapkan (dalam penelitian ini sebesar 5%)

Berdasarkan rumus di atas, maka ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dikalkulasi dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2} = \frac{22.241.260}{1 + \{(22.241.260)(0,05)^2\}} = 399,99 = \mathbf{400}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka ukuran sampel minimal pada penelitian ini adalah 400 orang nasabah Bank Syariah.

Selanjutnya, dalam metode kualitatif, Rencana pengambilan sampel menjelaskan berapa banyak pengamatan, wawancara, diskusi kelompok fokus atau kasus yang diperlukan untuk memastikan bahwa temuan tersebut akan menyumbangkan data yang kaya. Dalam studi kuantitatif, rencana pengambilan sampel, termasuk ukuran sampel, ditentukan secara rinci seperti dijabarkan pada paragraph sebelumnya, namun untuk bagian metode kualitatif dimulai dengan rencana pengambilan sampel yang didefinisikan secara luas. Rencana ini memungkinkan peneliti untuk menyertakan berbagai pengaturan dan situasi serta berbagai peserta, termasuk kasus negatif atau kasus ekstrim untuk mendapatkan data yang kaya (Moser & Korstjens, 2018). Metode penelitian kualitatif melibatkan pemilihan responden penelitian yang memiliki keahlian dan pengetahuan untuk bertindak sebagai informan kunci. Individu dipilih berdasarkan pertimbangan pragmatis, bukan proporsi representatif. Namun, individu-individu ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini.

Strategi sampling dalam metode kualitatif menggunakan *purposive sampling*, di mana pemilihan informan berdasarkan penilaian peneliti tentang calon informan yang paling informatif. Informan kunci, yang dilibatkan dalam penelitian ini merupakan individu yang dianggap paling memahami tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, dan mampu serta mau bertindak sebagai representatif dalam mengungkap dan menafsirkan variabel-variabel tersebut.

Prinsip pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif hanya sampai kejenuhan/saturasi data tercapai. Kejenuhan data berarti pengumpulan data kualitatif ke titik di mana rasa ketertutupan tercapai karena data baru menghasilkan informasi yang berlebihan (Moser & Korstjens, 2018). Kejenuhan data tercapai ketika tidak ada lagi informasi analitik baru yang muncul, dan studi tersebut memberikan informasi maksimum tentang fenomena tersebut. Kriteria yang paling penting adalah tersedianya data yang cukup mendalam yang menunjukkan pola, kategori, dan keragaman fenomena yang diteliti. Peneliti dapat meninjau analisis,

temuan, dan kualitas kutipan informan yang telah dikumpulkan, lalu memutuskan apakah pengambilan sampel dapat diakhiri karena saturasi data, atau masih perlu dilanjutkan ke informan yang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka informan yang digunakan adalah *Stakeholder* Bank Syariah. Menurut Clarkson (1995) *Stakeholder* dibagi dalam 2 kelompok, yaitu *primary* dan *secondary*. *Primary stakeholder* adalah kelompok yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dan tanpa keterlibatan mereka yang berkelanjutan, perusahaan tidak akan dapat terus beroperasi, sedangkan *secondary stakeholder* adalah kelompok yang memiliki dampak terhadap perusahaan atau terpengaruh olehnya, tetapi mereka tidak terlibat langsung dalam transaksi dengan perusahaan, dan kepentingan mereka terhadap kelangsungan hidup perusahaan tidak terlalu signifikan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti akan melibatkan *primary stakeholder* dan *secondary stakeholder* sebagai informan dalam penelitian ini, guna mendapatkan informasi yang holistik. Berikut rincian daftar informan yang akan dilibatkan dalam peneliti ini:

1. 1 orang Dewan Pengawas Bank Syariah (*primary stakeholder*) - sebagai informan untuk memperoleh data, berdasarkan pengalaman menjadi pegawai Bank Syariah (Kode: P1)
2. 1 orang Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) (*primary stakeholder*) - sebagai informan untuk memperoleh data, berdasarkan pengalaman sebagai anggota DSN-MUI. (Kode: P2)
3. 2 orang Dosen (Bidang Ekonomi Syariah dan Perilaku Konsumen) (*secondary stakeholder*) - sebagai informan untuk memperoleh data, berdasarkan pengalaman sebagai dosen di bidang Ekonomi Syariah dan Perilaku Konsumen. (Kode: A1 dan A2)
4. 7 orang nasabah yang memiliki rekening Bank Syariah dan Bank Konvensional (*primary stakeholder*) – sebagai informan untuk memperoleh data, berdasarkan pengalaman menjadi nasabah Bank Syariah dan Bank Konvensional (informan merupakan nasabah aktif Bank Syariah dan Bank Konvensional). (Kode: N1, N2, N3, N4, N5, N6, dan N7).

5. 3 orang nasabah yang memiliki rekening Bank Syariah saja (*primary stakeholder*) – sebagai informan untuk memperoleh data, berdasarkan pengalaman menjadi nasabah Bank Syariah (informan merupakan nasabah aktif Bank Syariah). (Kode: NS1, NS2, dan NS3).
6. 1 orang nasabah yang memiliki rekening Bank Syariah dengan latar belakang non-muslim (*primary stakeholder*) – sebagai informan untuk memperoleh data, berdasarkan pengalaman menjadi nasabah Bank Syariah (informan merupakan nasabah aktif Bank Syariah). (Kode: NN1).
7. 3 orang mantan nasabah Bank Syariah (*secondary stakeholder*) - sebagai informan untuk memperoleh data, berdasarkan pengalaman saat menjadi nasabah Bank Syariah. (Kode: MN1, MN2, dan MN3).
8. 3 orang karyawan Bank Syariah pada posisi Officer, Manager dan Division Head (*primary stakeholder*) - sebagai informan untuk memperoleh data, berdasarkan pengalaman melayani nasabah dan mengelola Bank Syariah. (Kode: PR1, PR2, dan PR3).
9. 1 orang karyawan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia pada posisi *Director of Islamic Banking Department* (*primary stakeholder*) - sebagai informan untuk memperoleh data, berdasarkan pengalaman sebagai regulator Bank Syariah. (Kode: R1).

### 3.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan metode survey, dengan kuesioner yang didistribusikan secara personal. Peneliti akan mendistribusikan kuesioner secara elektronik (*Electronic Questionnaires*) kepada nasabah Bank Syariah dengan kriteria sebagai berikut :

1. Warga Negara Indonesia (WNI)
2. Merupakan nasabah Dana Pihak Ketiga (DPK) (Tabungan, Deposito, Giro), atau nasabah Pembiayaan (Investasi, Modal Kerja, Konsumtif) Bank Syariah di Indonesia.
3. Berdomisili di wilayah DKI, Jabar dan Jatim

*Electronic Questionnaires* dipilih peneliti sebagai teknik pengumpulan data, sesuai pertimbangan yang disampaikan oleh Indriantoro & Supomo (2018) dan Sekaran & Bougie (2013) sebagai berikut :

1. Peneliti dapat mendistribusikan kuesioner dengan lebih cepat dan dapat menjangkau wilayah yang ditentukan.
2. Responden dapat memberikan tanggapan terhadap kuesioner baik secara langsung saat menerima tautan kuesioner, atau menunggu saat waktu senggang.
3. Tanggapan atas kuesioner dapat langsung dikumpulkan secara otomatis oleh sistem, sehingga dapat langsung dipantau perkembangannya oleh peneliti.

Sedangkan teknik pengumpulan data kualitatif adalah wawancara, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada responden, secara langsung, melalui telepon atau *online*. Wawancara yang dilakukan berupaya untuk menggambarkan makna tema-tema utama dalam dunia kehidupan partisipan. Tugas utama dalam wawancara adalah memahami makna dari apa yang dikatakan partisipan. Teknik wawancara digunakan karena dengan teknik ini peneliti dapat memperoleh pengalaman, persepsi, pikiran, dan perasaan partisipan. (Moser & Korstjens, 2018).

Jenis wawancara yang digunakan adalah *semi-structured interview*, di mana jenis wawancara ini paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif (Moser & Korstjens, 2018). Peneliti mengajukan pertanyaan terbuka, alih-alih mengikuti daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

### **3.6. Instrumen Penelitian**

Pada hakikatnya, tindakan meneliti melibatkan pengukuran, sehingga memerlukan penggunaan alat ukur yang andal. Instrumen penelitian biasa disebut sebagai alat ukur dalam bidang penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat khusus yang digunakan untuk mengkuantifikasi dan menilai fenomena alam atau sosial yang diamati (Sugiyono, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengkuantifikasi variabel penelitian yang diteliti, sehingga memerlukan evaluasi validitas dan reliabilitasnya.

### 3.6.1. Uji Validitas

Validitas adalah kualitas pengukuran yang akurat terhadap apa yang ingin diukur. Validitas mengacu pada sejauh mana alat ukur dapat mengukur variabel secara akurat. Jika alat ukur tersebut sesuai untuk mengukur variabel, maka alat ukur tersebut dianggap valid (Ferdinand, 2014). Uji validitas dilakukan dengan melakukan analisis korelasi bivariat antara skor masing-masing indikator dengan skor total konstruk menggunakan SPSS versi 23.

Berikut merupakan hasil uji validitas dari setiap indikator pada masing-masing variabel penelitian :

*Tabel 3. 7 Uji validitas item variabel Islamic Bank Relative Advantage*

| Item   | Sig. (2-tailed) | N  | Keterangan |
|--------|-----------------|----|------------|
| IBRA1  | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBRA2  | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBRA3  | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBRA4  | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBRA5  | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBRA6  | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBRA7  | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBRA8  | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBRA9  | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBRA10 | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBRA11 | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBRA12 | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBRA13 | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBRA14 | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBRA15 | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBRA16 | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBRA17 | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBRA18 | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBRA19 | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBRA20 | 0,000           | 35 | Valid      |

*Sumber: data diolah, 2023*

*Tabel 3. 8 Uji validitas item variabel Holistic Religiosity*

| Item  | Sig. (2-tailed) | N  | Keterangan |
|-------|-----------------|----|------------|
| REL1  | 0,000           | 35 | Valid      |
| REL2  | 0,000           | 35 | Valid      |
| REL3  | 0,000           | 35 | Valid      |
| REL4  | 0,000           | 35 | Valid      |
| REL5  | 0,000           | 35 | Valid      |
| REL6  | 0,000           | 35 | Valid      |
| REL7  | 0,000           | 35 | Valid      |
| REL8  | 0,000           | 35 | Valid      |
| REL9  | 0,000           | 35 | Valid      |
| REL10 | 0,000           | 35 | Valid      |

| Item  | Sig. (2-tailed) | N  | Keterangan |
|-------|-----------------|----|------------|
| REL11 | 0,000           | 35 | Valid      |
| REL12 | 0,000           | 35 | Valid      |
| REL13 | 0,000           | 35 | Valid      |
| REL14 | 0,000           | 35 | Valid      |
| REL15 | 0,000           | 35 | Valid      |

Sumber : data diolah, 2023

Tabel 3. 9 Uji validitas item variabel Rational-Religious Intention

| Item  | Sig. (2-tailed) | N  | Keterangan |
|-------|-----------------|----|------------|
| RRI1  | 0,000           | 35 | Valid      |
| RRI2  | 0,000           | 35 | Valid      |
| RRI3  | 0,000           | 35 | Valid      |
| RRI4  | 0,000           | 35 | Valid      |
| RRI5  | 0,000           | 35 | Valid      |
| RRI6  | 0,000           | 35 | Valid      |
| RRI7  | 0,000           | 35 | Valid      |
| RRI8  | 0,000           | 35 | Valid      |
| RRI9  | 0,000           | 35 | Valid      |
| RRI10 | 0,000           | 35 | Valid      |
| RRI11 | 0,000           | 35 | Valid      |
| RRI12 | 0,000           | 35 | Valid      |
| RRI13 | 0,000           | 35 | Valid      |
| RRI14 | 0,000           | 35 | Valid      |
| RRI15 | 0,000           | 35 | Valid      |
| RRI16 | 0,000           | 35 | Valid      |
| RRI17 | 0,000           | 35 | Valid      |
| RRI18 | 0,000           | 35 | Valid      |

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 3. 10 Uji validitas item variabel Islamic Bank Adoption

| Item  | Sig. (2-tailed) | N  | Keterangan |
|-------|-----------------|----|------------|
| IBA1  | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBA2  | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBA3  | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBA4  | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBA5  | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBA6  | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBA7  | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBA8  | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBA9  | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBA10 | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBA11 | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBA12 | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBA13 | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBA14 | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBA15 | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBA16 | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBA17 | 0,000           | 35 | Valid      |
| IBA18 | 0,000           | 35 | Valid      |

Sumber: data diolah, 2023

Dari hasil uji pada Tabel 3.7, 3.8, 3.9, dan 3.10 di atas dengan menggunakan data 35 responden, dapat dilihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan nilai sig. 2-tailed kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing item adalah valid (Ghozali, 2016).

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Skala yang digunakan untuk mengukur data dianggap dapat diandalkan atau dipercaya jika secara konsisten menghasilkan temuan yang konsisten pada setiap pengukuran. (Ferdinand, 2014). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dengan acara seperti yang disampaikan oleh Ghozali (2016), sebagai berikut :

#### 1. *Repeated Measure*

Seseorang akan ditanyai berulang kali, dan setelah itu diamati untuk menentukan apakah mereka mempertahankan konsistensi dalam tanggapannya.

#### 2. *One Shoot*

Pengukuran dilakukan sekali saja, dengan perbandingan selanjutnya dilakukan terhadap pertanyaan lain atau untuk menentukan hubungan antara jawaban. Pengujian reliabilitas biasanya dilakukan menggunakan uji statistik Cronbach's Alpha. Suatu konstruk dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha melebihi nilai 0,7.

Dari dua pengukuran di atas, dalam penelitian ini menggunakan pilihan yang kedua, yaitu *one shoot*, dengan hasil pengukuran yang dapat dilihat pada Tabel 3.11 berikut :

*Tabel 3. 11 Uji reliabilitas variabel penelitian*

| Variabel                        | Cronbach's Alpha | N  | Keterangan |
|---------------------------------|------------------|----|------------|
| Islamic Bank Relative Advantage | 0,977            | 35 | Reliabel   |
| Holistic Religiosity            | 0,985            | 35 | Reliabel   |
| Rational-Religious Intention    | 0,984            | 35 | Reliabel   |
| Islamic Bank Adoption           | 0,988            | 35 | Reliabel   |

*Sumber: data diolah, 2023*

Konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's alpha melebihi 0,7, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.11. Berdasarkan tabel yang diberikan, terlihat bahwa nilai Cronbach's alpha untuk setiap variabel melebihi 0,7 (Ghozali, 2016). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dianggap reliabel.

### 3.6.3. Validitas dalam Metode Kualitatif

Menurut pendapat Lincoln dan Guba, dalam Miles et al. (2014) dan Korstjens & Moser (2018), untuk menilai keabsahan data dalam studi kualitatif dapat mengacu kepada lima hal, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability* dan *reflexivity*. Peneliti memilih menggunakan *credibility* dalam menilai validitas data, dikarenakan peneliti akan menggunakan sumber data yang berbeda, yaitu mengacu pada beberapa informan kunci yang telah ditetapkan, di mana informan kunci tersebut terdiri dari pemangku kepentingan Bank Syariah yang berasal dari berbagai tingkatan.

*Credibility* dapat disebut sebagai “*That’s right!*” *factor*. Dapat digambarkan, ketika presentasi lisan dibuat dari hasil riset seseorang dan orang-orang di antara peserta menganggukkan kepala dengan tegas, serta mengatakan “M-hm” setuju dan bahkan berkata, “Itu benar!” kepada pembicara setelah pernyataan dibuat, maka dari fenomena tersebut dapat dirasakan sebuah keyakinan bahwa resonansi antara penelitian dan audiens telah tercapai (Miles et al., 2014). *Credibility* adalah ukuran yang menetapkan apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan informasi yang diperoleh dari data asli sumber dan menafsirkan dengan benar perspektif asli sumber. (Korstjens & Moser, 2018). Sedangkan bentuk strategi yang dilakukan untuk menilai keabsahan data, yaitu dengan melakukan triangulasi data dari informan yang berbeda.

### 3.7. Analisis Faktor

Penelitian ini mengembangkan variabel-variabel baru dalam Menyusun *Islamic Bank Acceptance Model*, oleh karena itu tentunya perlu mengembangkan indikator-indikator yang menyusun variabel-variabel tersebut. Indikator pengukuran yang terdapat pada tabel 3.1, 3.2, 3.3 dan 3.4 masih bersifat tentatif,

dan harus diuji terlebih dahulu. Untuk menguji kesesuaian indikator pengukuran pada masing-masing variabel perlu dilakukan analisis faktor, di mana dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

### 3.7.1. *Exploratory Factor Analysis* (EFA)

Untuk mengembangkan indikator dalam sebuah variabel penelitian, maka perlu dilakukan EFA. Data yang dianalisis bersumber dari jawaban responden, berdasarkan kuesioner yang telah disebar, di mana kuesioner tersebut sudah melalui uji validitas dan reliabilitas (dapat dilihat halaman 63). Responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 403 orang (sesuai dengan perhitungan jumlah sampel minimal). EFA dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23. Berikut merupakan hasil EFA dari seluruh indikator pada variabel-variabel di dalam penelitian ini:

Tabel 3.12 Hasil *Exploratory Factor Analysis* (EFA)

|                 | Indikator   |
|-----------------|---|
| <b>Faktor 1</b> | IBA1; IBA4; IBA6; IBA7; IBA10; IBA12; IBA13; IBA16; IBA18                             |
| <b>Faktor 2</b> | REL1; REL2; REL3; REL4; REL5; REL6; REL7; REL8; REL9; REL10; REL11; REL13             |
| <b>Faktor 3</b> | IBA2; IBA3; IBA5; IBA8; IBA9; IBA11; IBA14; IBA15; IBA17                              |
| <b>Faktor 4</b> | IBRA7; IBRA8; IBRA9; IBRA10; IBRA11; IBRA12; IBRA13; IBRA14                           |
| <b>Faktor 5</b> | IBRA15; IBRA16; IBRA17; IBRA19;   |
| <b>Faktor 6</b> | REL12; REL14; REL15   |
| <b>Faktor 7</b> | IBRA1; IBRA2; IBRA3; IBRA4; IBRA5; IBRA6  |
| <b>Faktor 8</b> | RRI5; RRI7; RRI8; RRI9; RRI10; RRI11; RRI12; RRI13; RRI14; RRI15; RRI16; RRI17; RRI18 |

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil EFA pada Tabel 3.12, seluruh indikator dalam penelitian secara alami terbagi menjadi 8 faktor, di mana indikator dalam variabel *Islamic Bank Adoption* (IBA) terbagi dalam 2 faktor, indikator dalam variabel *Rational-Religious Intention* (IRR) terkumpul dalam 1 faktor, indikator dalam variabel *Islamic Bank Relative Advantage* (IBRA) terbagi dalam 3 faktor, dan indikator dalam variabel *Holistic Religiosity* (REL) terbagi dalam 2 faktor.

Berdasarkan hasil EFA, maka indikator-indikator yang mencerminkan variabel *Islamic Bank Adoption* (IBA) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Variabel Islamic Bank Adotion berdasarkan hasil EFA

| Variabel   | Dimensi                               | Indikator   |
|--|---------------------------------------|---|
| <i>Islamic Bank Adoption</i>   | <i>Faktor 1 (Religious Adoption)</i>  | Menggunakan produk perbankan syariah, karena sesuai dengan syariat agama (IBA1)                 |
|  |                                       | Menggunakan produk perbankan syariah, karena menentramkan hati (IBA4)                           |
|  |                                       | Menggunakan produk perbankan syariah, karena merasa lebih berkah (IBA6)                         |
|  |                                       | Perasaan senang menggunakan produk perbankan syariah, karena sesuai dengan syariat islam (IBA7) |
|  |                                       | Perasaan senang menggunakan produk perbankan syariah, karena menentramkan hati (IBA10)          |
|  |                                       | Perasaan senang menggunakan produk perbankan syariah, karena merasa lebih berkah (IBA12)        |
|  |                                       | Komitmen menggunakan produk perbankan syariah, karena sesuai dengan syariat islam (IBA13)       |
|  |                                       | Komitmen menggunakan produk perbankan syariah, karena karena menentramkan hati (IBA16)          |
|  |                                       | Komitmen menggunakan produk perbankan syariah, karena karena merasa lebih berkah (IBA18)        |
|  | <i>Faktor 3 (Functional Adoption)</i> | Menggunakan produk perbankan syariah, karena keunggulan produknya (IBA2)                        |
|  |                                       | Menggunakan produk perbankan syariah, karena keunggulan layanannya (IBA3)                       |
| Menggunakan produk perbankan syariah, karena dapat diandalkan (IBA5) |                                       |   |

| Variabel | Dimensi | Indikator  |
|----------|---------|--|
|          |         | Perasaan senang menggunakan produk perbankan syariah, karena keunggulan produknya (IBA8)   |
|          |         | Perasaan senang menggunakan produk perbankan syariah, karena keunggulan layanannya (IBA9)  |
|          |         | Perasaan senang menggunakan produk perbankan syariah, karena dapat diandalkan (IBA11)      |
|          |         | Komitmen menggunakan produk perbankan syariah, karena karena keunggulan produknya (IBA14)  |
|          |         | Komitmen menggunakan produk perbankan syariah, karena karena keunggulan layanannya (IBA15) |
|          |         | Komitmen menggunakan produk perbankan syariah, karena karena dapat diandalkan (IBA17)      |

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan pengelompokan indikator pada Tabel 3.13, maka Variabel Islamic Bank Adoption diukur oleh 2 faktor atau bisa disebut dengan dimensi, yaitu faktor 1 dan faktor 3. Berdasarkan pengelompokan tersebut, maka peneliti menyebut faktor 1 sebagai dimensi *Religious Adoption*, dan menyebut faktor 3 sebagai dimensi *Functional Adoption*. Dimensi *Religious Adoption* diukur oleh 9 indikator (IBA1, IBA4, IBA6, IBA7, IBA10, IBA12, IBA13, IBA16, IBA18), sedangkan dimensi *Functional Adoption* diukur oleh 9 indikator (IBA2, IBA3, IBA5, IBA8, IBA9, IBA11, IBA14, IBA15, IBA17). Dari total 18 indikator awal yang diuji, tidak ada indikator yang dieleminasi.

Selanjutnya, adapun indikator-indikator yang mencerminkan variabel *Rational-Religious Intention* (IRR) berdasarkan hasil EFA adalah sebagai berikut :

Tabel 3.14 Variabel *Rational-Religious Intention* berdasarkan hasil EFA

| Variabel                            | Dimensi  | Indikator   |
|-------------------------------------|----------|---|
| <i>Rational-Religious Intention</i> | Faktor 8 | Ketertarikan menggunakan produk perbankan syariah, karena dapat diandalkan (IRR5) |

| Variabel | Dimensi | Indikator  |
|----------|---------|--|
|          |         | Keinginan untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena sesuai dengan syariat islam (IRR7)                                 |
|          |         | Keinginan untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena keunggulan produknya (IRR8)  |
|          |         | Keinginan untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena keunggulan layanannya (IRR9)                                       |
|          |         | Keinginan untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena menentramkan hati (IRR10)  |
|          |         | Keinginan untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena dapat diandalkan (IRR11)   |
|          |         | Keinginan untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena merasa lebih berkah (IRR12)  |
|          |         | Keinginan merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena sesuai dengan syariat islam (IRR13) |
|          |         | Keinginan merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena keunggulan produknya (IRR14)        |
|          |         | Keinginan merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena keunggulan layanannya (IRR15)       |
|          |         | Keinginan merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena menentramkan hati (IRR16)           |
|          |         | Keinginan merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena dapat diandalkan (IRR17)            |
|          |         | Keinginan merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena merasa lebih berkah (IRR18)         |

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan pengelompokan indikator pada Tabel 3.14, maka Variabel *Rational-Religious Intention* diukur oleh 1 faktor saja, yaitu faktor 8. Karena indikator-indikatornya hanya terkumpul dalam 1 faktor saja, maka variabel *Rational-Religious Intention* tidak berdimensi. Berdasarkan hasil EFA, Variabel *Rational-Religious Intention* diukur oleh 13 indikator (IRR5, IRR7, IRR8, IRR9, IRR10, IRR11, IRR12, IRR13, IRR14, IRR15, IRR16, IRR17, IBA18). Dari total 18 indikator awal yang diuji, terdapat 5 indikator yang dieleminasi (IRR1, IRR2, IRR3, IRR4, IRR6).

Berikutnya, disajikan indikator-indikator yang mengukur variabel *Islamic Bank Relative Advantage* (IBRA) berdasarkan hasil EFA :

Tabel 3.15 Variabel *Islamic Bank Relative Advantage* berdasarkan hasil EFA

| Variabel                               | Dimensi                                   | Indikator   |
|--|---|---|
| <i>Islamic Bank Relative Advantage</i> | Faktor 7<br>( <i>Product Advantage</i> )  | Orientasi Produk bank syariah (IBRA1)                   |
|  |   | Perasaan ketika menggunakan produk bank syariah (IBRA2) |
|  |   | Kehandalan produk bank syariah (IBRA3)                  |
|  |   | Persepsi biaya administrasi produk bank syariah (IBRA4) |
|  |   | Kepercayaan terhadap bank syariah (IBRA5)               |
|  |   | Keamanan transaksi di bank syariah (IBRA6)              |
|  | Faktor 4<br>( <i>Services Advantage</i> ) | Kenyamanan transaksi di bank syariah (IBRA7)            |
|  |   | Pelayanan teller di bank syariah (IBRA8)                |
|  |   | Pelayanan customer service di bank syariah (IBRA9)      |
|  |   | Pelayanan security di bank syariah (IBRA10)             |
|  |   | Pelayanan tenaga penjual/sales di bank syariah (IBRA11) |

| Variabel | Dimensi                                   | Indikator   |
|----------|---|---|
|          |   | Penanganan komplain pelanggan di bank syariah (IBRA12)        |
|          |   | Sistem antrian teller di bank syariah (IBRA13)                |
|          |   | Sistem antrian customer service di bank syariah (IBRA14)      |
|          | Faktor 5<br>( <i>Facility Advantage</i> ) | Keterjangkauan kantor bank syariah (IBRA15)                   |
|          |   | Keterjangkauan ATM bank syariah (IBRA16)                      |
|          |   | Kemudahan menggunakan mobile banking bank syariah (IBRA17)    |
|          |   | Kemudahan menggunakan internet banking bank syariah (IBRA18)  |
|          |   | Ketertarikan terhadap sistem bagi hasil bank syariah (IBRA19) |

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan pengelompokan indikator pada Tabel 3.15, maka Variabel *Islamic Bank Relative Advantage* diukur oleh 3 faktor atau bisa disebut dengan dimensi, yaitu faktor 4, faktor 5 dan faktor 7. Berdasarkan pengelompokan tersebut, maka peneliti menyebut faktor 4 sebagai dimensi *Services Advantage*, menyebut faktor 5 sebagai dimensi *Facility Advantage* dan menyebut faktor 7 sebagai dimensi *Product Advantage*. Dimensi *Product Advantage* diukur oleh 6 indikator (IBRA1, IBRA2, IBRA3, IBRA4, IBRA5, IBRA6), dimensi *Services Advantage* diukur oleh 8 indikator (IBRA7, IBRA8, IBRA9, IBRA10, IBRA11, IBRA12, IBRA13, IBRA14), sedangkan dimensi *Facility Advantage* diukur oleh 5 indikator (IBRA15, IBRA16, IBRA17, IBRA18, IBRA19). Dari total 20 indikator awal yang diuji, terdapat 1 indikator indikator yang dieleminasi (IBRA20).

Kemudian untuk indikator-indikator yang menyusun variabel *Holistic Religiosity* (HR) berdasarkan hasil EFA adalah sebagai berikut :

Tabel 3.16 Variabel *Holistic Religiosity* berdasarkan hasil EFA

| Variabel   | Dimensi                      | Indikator  |
|--|------------------------------|--|
| <i>Holistic Islamic Religiosity</i><br>Keyakinan dan praktik agama Islam yang dianut secara menyeluruh | Faktor 2<br>( <i>Faith</i> ) | Kepercayaan terhadap adanya Tuhan (HR1)  |
|  |                              | Kepercayaan terhadap takdir Tuhan atas segala sesuatu, apakah itu (yang tampak) baik, maupun (yang tampak) buruk (HR2) |
|  |                              | Kepercayaan terhadap kehidupan akhirat (HR3)   |
|  |                              | Ketaatan terhadap segala perintah dan larangannya, dalam setiap aspek kehidupan (HR4)                                  |
|  |                              | Persepsi bahwa agama sangat penting, karena menjawab banyak pertanyaan tentang makna hidup (HR5)                       |
|  |                              | Persepsi bahwa agama membantu untuk dapat memiliki kehidupan yang lebih baik (HR6)                                     |
|  |                              | Persepsi bahwa agama mempengaruhi semua urusan dalam hidup (HR7)   |
|  |                              | Persepsi untuk selalu mencoba tumbuh dalam pemahaman iman (HR8)  |
|  |                              | Persepsi bahwa agama membantu untuk melakukan tanggung jawab sosial dengan baik (HR9)                                  |
|  |                              | Persepsi bahwa tanpa Tuhan, tidak akan ada tujuan hidup (HR10)   |
|  |                              | Perasaan dikelilingi oleh keberkahan Tuhan setiap hari (HR11)  |
|  |                              | Perasaan bahwa hidup selalu dalam genggaman Tuhan (HR13)   |
|  | Faktor 6<br>( <i>Piety</i> ) | Rutinitas dalam melakukan ibadah ritual (HR12)   |

| Variabel | Dimensi | Indikator  |
|----------|---------|--|
|          |         | Frekuensi untuk berdoa dalam setiap kegiatan yang dilakukan (HR14)   |
|          |         | Persepsi untuk berupaya menghindari dosa-dosa kecil dan besar (HR15) |

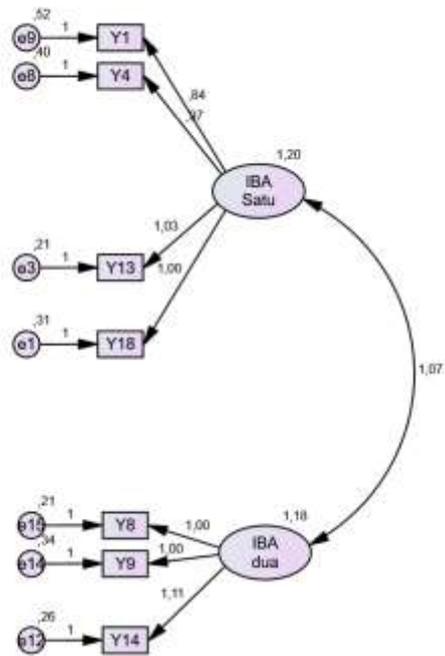
Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan pengelompokkan indikator pada table 3.16, maka Variabel *Holistic Religiosity* diukur oleh 2 faktor atau bisa disebut dengan dimensi, yaitu faktor 2 dan faktor 6. Berdasarkan pengelompokkan tersebut, maka peneliti menyebut faktor 2 sebagai dimensi *Faith*, dan menyebut faktor 6 sebagai dimensi *Piety*. Dimensi *Faith* diukur oleh 12 indikator (HR1, HR2, HR3, HR4, HR5, HR6, HR7, HR8, HR9, HR10, HR11, HR13), sedangkan dimensi *Piety* diukur oleh 3 indikator (HR12, HR14, HR15). Dari total 15 indikator awal yang diuji, tidak ada indikator yang dieleminasi.

Hasil dari EFA ini merupakan pengembangan dari variabel-variabel pada penelitian sebelumnya, yang selanjutnya menjadi dasar untuk melakukan analisis selanjutnya, yaitu analisis verifikatif untuk mengetahui hubungan antar variabel.

### 3.7.2. Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Setelah melakukan EFA, maka analisis selanjutnya adalah melakukan analisis verifikatif untuk mengetahui hubungan antar variabel, di mana dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Covarianced Based Structural Equation Modelling* (CB-SEM), dengan menggunakan alat analisis AMOS versi 23. Sebelum melakukan uji verifikatif, maka perlu dilakukan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk mengetahui kelayakan data penelitian, apakah sudah sesuai dengan kriteria-kriteria yang dipersyaratkan dalam CB-SEM. Berikut disajikan hasil CFA pada masing-masing variabel penelitian. Yang pertama, di bawah ini disajikan hasil CFA dari variabel *Islamic Bank Adoption* (IBA):



Sumber: data diolah 2023

Gambar 3.5 CFA Variabel Islamic Bank Adoption

Tabel 3.17 Kriteria goodness of fit CFA Variabel Islamic Bank Adoption

| Indeks            | Cut off Value | Hasil  | Evaluasi Model |
|-------------------|---------------|--------|----------------|
| CMIN/DF           | ≤ 2.00        | 2.089  | Good Fit       |
| Chi-Square        | -             | 27.158 |                |
| Probability       | ≥ 0.05        | 0.012  | Tidak Fit      |
| RMSEA/Adjusted R2 | ≤ 0.08        | 0.052  | Good Fit       |
| GFI               | ≥ 0.90        | 0.982  | Good Fit       |
| AGFI              | ≥ 0.90        | 0.961  | Good Fit       |
| TLI               | ≥ 0.95        | 0.992  | Good Fit       |
| CFI               | ≥ 0.95        | 0.995  | Good Fit       |

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan tabel 3.17 di atas, *goodness of fit* CFA variabel *Islamic Bank Adoption* terpenuhi, karena hanya 1 kriteria saja yang tidak memenuhi evaluasi model (6 kriteria sisanya memenuhi). Menurut (Hair et al., 2019) dan (Hooper et al., 2008), tidak harus seluruh index Goodness of Fit disajikan, cukup dengan 3 sampai dengan 4 index yang memenuhi cut off value. Berikut merupakan hasil CFA dari variabel *Islamic Bank Relative Advantage* :

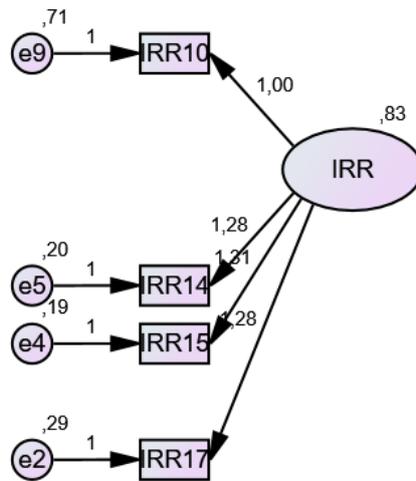
Tabel 3.18 Variabel Islamic Bank Adoption berdasarkan hasil CFA

| Variabel              | Dimensi                           | Indikator   |
|-----------------------|-----------------------------------|---|
| Islamic Bank Adoption | Faktor 1<br>(Religious Adoption)  | Menggunakan produk perbankan syariah, karena sesuai dengan syariat agama (IBA1)           |
|                       |                                   | Menggunakan produk perbankan syariah, karena menentramkan hati (IBA4)                     |
|                       |                                   | Komitmen menggunakan produk perbankan syariah, karena sesuai dengan syariat islam (IBA13) |
|                       |                                   | Komitmen menggunakan produk perbankan syariah, karena karena merasa lebih berkah (IBA18)  |
|                       | Faktor 3<br>(Functional Adoption) | Perasaan senang menggunakan produk perbankan syariah, karena keunggulan produknya (IBA8)  |
|                       |                                   | Perasaan senang menggunakan produk perbankan syariah, karena keunggulan layanannya (IBA9) |
|                       |                                   | Komitmen menggunakan produk perbankan syariah, karena karena keunggulan produknya (IBA14) |

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan hasil CFA pada table 3.18, maka Variabel *Islamic Bank Adoption* diukur oleh 2 dimensi, yaitu *Religious Adoption* dan *Functional Adoption*. Dimensi *Religious Adoption* diukur oleh 4 indikator (IBA1, IBA4, IBA13, IBA18), sedangkan dimensi *Functional Adoption* diukur oleh 3 indikator (IBA8, IBA9, IBA14), di mana masing-masing indikator memiliki nilai muatan factor lebih dari 0,7. Dari total 18 indikator awal yang diuji, terdapat 11 indikator yang dieleminasi melalui EFA dan CFA.

Selanjutnya, di bawah ini disajikan hasil CFA dari variabel *Rational-Religious Intention* (IRR):



Sumber: data diolah 2023

Gambar 3.6 CFA Variabel Rational-Religious Intention

Tabel 3.19 Kriteria Goodness of Fit CFA Variabel Rational-Religious Intention

| Indeks      | Cut off Value | Hasil | Evaluasi Model |
|-------------|---------------|-------|----------------|
| CMIN/DF     | $\leq 2.00$   | 2.530 | Tidak Fit      |
| Chi-Square  | -             | 5.060 |                |
| Probability | $\geq 0.05$   | 0.080 | Good Fit       |
| RMSEA       | $\leq 0.08$   | 0.062 | Good Fit       |
| GFI         | $\geq 0.90$   | 0.994 | Good Fit       |
| AGFI        | $\geq 0.90$   | 0.970 | Good Fit       |
| TLI         | $\geq 0.95$   | 0.994 | Good Fit       |
| CFI         | $\geq 0.95$   | 0.998 | Good Fit       |

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan hasil pada table 3.19, goodness of fit CFA variabel *Rational-Religious Intention* terpenuhi, karena hanya 1 kriteria saja yang tidak memenuhi evaluasi model (6 kriteria sisanya memenuhi). Berikut merupakan hasil CFA dari variabel *Rational-Religious Intention*:

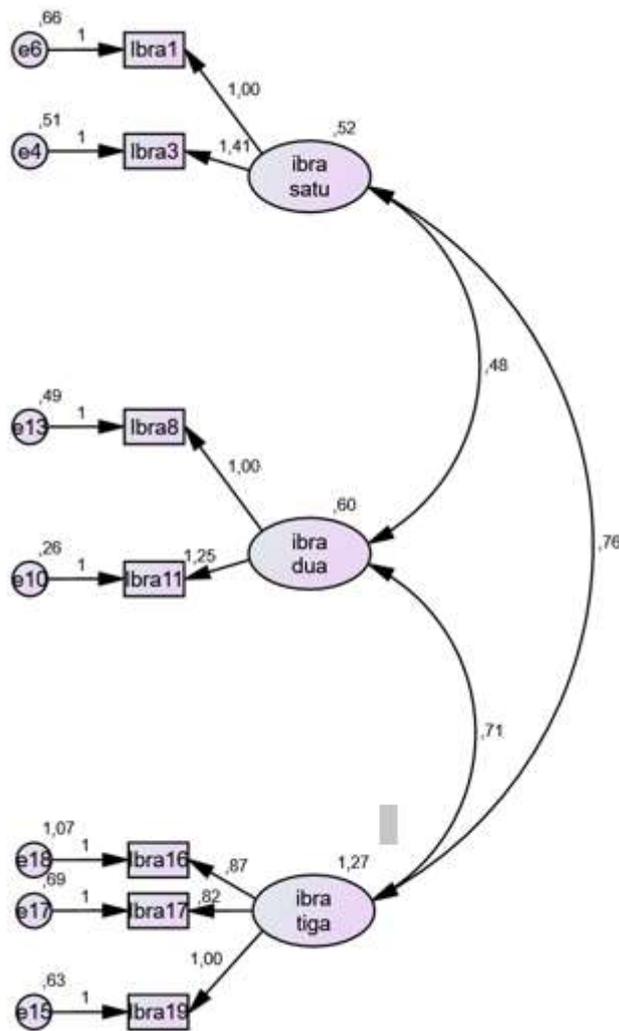
Tabel 3.20 Variabel Rational-Religious Intention berdasarkan hasil CFA

| Variabel                            | Dimensi  | Indikator  |
|-------------------------------------|----------|--|
| <i>Rational-Religious Intention</i> | Faktor 8 | Keinginan untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena menentramkan hati (IRR10)                                    |
|                                     |          | Keinginan merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena keunggulan produknya (IRR14)  |
|                                     |          | Keinginan merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena keunggulan layanannya (IRR15) |
|                                     |          | Keinginan merekomendasikan kepada kolega untuk membuka akun/rekening di bank syariah, karena dapat diandalkan (IRR17)      |

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan hasil CFA pada tabel 3.20, maka Variabel Rational-Religious Intention diukur oleh 4 indikator (IRR11, IRR14, IRR15, IRR17). Dari total 18 indikator awal yang diuji, terdapat 14 indikator yang dieleminasi melalui EFA dan CFA.

Berikutnya, di bawah ini disajikan hasil CFA dari variabel *Islamic Bank Relative Advantage (IBRA)*:



Sumber: data diolah 2023

Gambar 3.7 CFA Variabel Islamic Bank Relative Advantage

Tabel 3.21 Kriteria Goodness of Fit CFA Variabel Islamic Bank Relative Advantage

| Indeks      | Cut off Value | Hasil  | Evaluasi Model |
|-------------|---------------|--------|----------------|
| CMIN/DF     | ≤ 2.00        | 1.308  | Good Fit       |
| Chi-Square  | -             | 14.383 |                |
| Probability | ≥ 0.05        | 0.212  | Good Fit       |
| RMSEA       | ≤ 0.08        | 0.028  | Good Fit       |
| GFI         | ≥ 0.90        | 0.990  | Good Fit       |
| AGFI        | ≥ 0.90        | 0.974  | Good Fit       |
| TLI         | ≥ 0.95        | 0.995  | Good Fit       |
| CFI         | ≥ 0.95        | 0.997  | Good Fit       |

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan hasil pada table 3.21, *goodness of fit* CFA variabel *Islamic Bank Relative Advantage* terpenuhi, karena seluruh kriteria memenuhi evaluasi model. Berikut merupakan hasil CFA dari variabel *Islamic Bank Relative Advantage*:

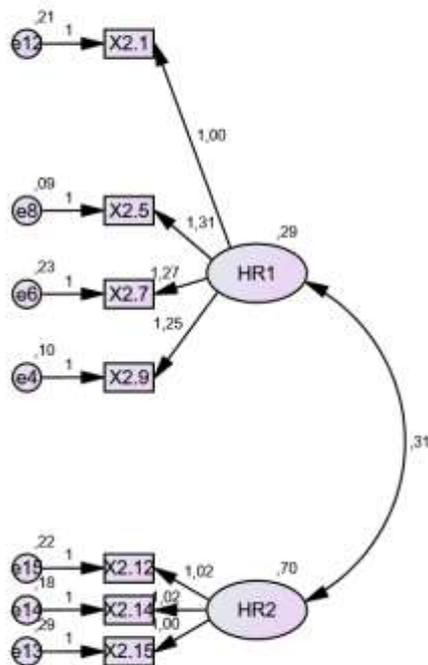
Tabel 3.22 Variabel *Islamic Bank Relative Advantage* berdasarkan hasil CFA

| Variabel                               | Dimensi                          | Indikator   |
|--|----------------------------------|---|
| <i>Islamic Bank Relative Advantage</i> | Faktor 7<br>(Product advantage)  | Orientasi Produk bank syariah (IBRA1)                         |
|  |                                  | Kehandalan produk bank syariah (IBRA3)                        |
|  | Faktor 4<br>(Services advantage) | Pelayanan teller di bank syariah (IBRA8)                      |
|  |                                  | Pelayanan tenaga penjual/sales di bank syariah (IBRA11)       |
|  | Faktor 5<br>(Facility advantage) | Keterjangkauan ATM bank syariah (IBRA16)                      |
|  |                                  | Kemudahan menggunakan mobile banking bank syariah (IBRA17)    |
|  |                                  | Ketertarikan terhadap sistem bagi hasil bank syariah (IBRA19) |

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan hasil CFA pada table 3.22, maka Variabel *Islamic Bank Relative Advantage* diukur oleh 3 dimensi, yaitu *Product Advantage*, *Services Advantage* dan *Facility Advantage*. Dimensi *Product Advantage* diukur oleh 2 indikator (IBRA1, IBRA3), sedangkan dimensi *Services Advantage* diukur oleh 2 indikator (IBRA8, IBRA11), dan dimensi *Facility Advantage* diukur oleh 3 indikator (IBRA16, IBRA17, IBRA19). Dari total 20 indikator awal yang diuji, terdapat 13 indikator yang dieleminasi melalui EFA dan CFA.

Selanjutnya, di bawah ini disajikan hasil CFA dari variabel *Holistic Religiosity* (HR):



Sumber: data diolah 2023

Gambar 3.8 CFA Variabel Holistic Religiosity

Tabel 3.23 Kriteria Goodness of Fit CFA Variabel Holistic Religiosity

| Indeks      | Cut off Value | Hasil  | Evaluasi Model |
|-------------|---------------|--------|----------------|
| CMIN/DF     | ≤ 2.00        | 1.497  | Good Fit       |
| Chi-Square  | -             | 19.464 |                |
| Probability | ≥ 0.05        | 0.109  | Good Fit       |
| RMSEA       | ≤ 0.08        | 0.035  | Good Fit       |
| GFI         | ≥ 0.90        | 0.987  | Good Fit       |
| AGFI        | ≥ 0.90        | 0.972  | Good Fit       |
| TLI         | ≥ 0.95        | 0.995  | Good Fit       |
| CFI         | ≥ 0.95        | 0.997  | Good Fit       |

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan hasil d pada table 3.23, goodness of fit CFA variabel *Holistic Religiosity* terpenuhi, karena seluruh kriteria memenuhi evaluasi model. Berikut merupakan hasil CFA dari variabel *Holistic Religiosity* :

Tabel 3.24 Variabel *Holistic Religiosity* berdasarkan hasil CFA

| Variabel   | Dimensi                      | Indikator  |
|--|------------------------------|--|
| <i>Holistic Religiosity</i><br>Keyakinan dan praktik agama Islam yang dianut secara menyeluruh | Faktor 2<br>( <i>Faith</i> ) | Kepercayaan terhadap adanya Tuhan (HR1)  |
|  |                              | Persepsi bahwa agama sangat penting, karena menjawab banyak pertanyaan tentang makna hidup (HR5) |
|  |                              | Persepsi bahwa agama mempengaruhi semua urusan dalam hidup (HR7)                                 |
|  |                              | Persepsi bahwa agama membantu untuk melakukan tanggung jawab sosial dengan baik (HR9)            |
|  | Faktor 6<br>( <i>Piety</i> ) | Rutinitas dalam melakukan ibadah ritual (HR12)   |
|  |                              | Frekuensi untuk berdoa dalam setiap kegiatan yang dilakukan (HR14)                               |
|  |                              | Persepsi untuk berupaya menghindari dosa-dosa kecil dan besar (HR15)                             |

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan hasil CFA pada table 3.24, maka Variabel *Holistic Religiosity* diukur oleh 2 dimensi, yaitu *Faith* dan *Piety*. Dimensi *Faith* diukur oleh 4 indikator (HR1, HR5, HR7, HR9), sedangkan dimensi *Piety* diukur oleh 3 indikator (HR12, HR14, HR15). Dari total 15 indikator awal yang diuji, terdapat 8 indikator yang dieleminasi melalui EFA dan CFA.

Berdasarkan hasil CFA dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, maka model pengukuran single factor pada masing-masing variabel penelitian telah memenuhi ketentuan statistik, sehingga dapat dilanjutkan ke langkah selanjutnya

### 3.8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metodologi analisis data deskriptif dan verifikatif untuk analisis data. Pendekatan analisis data deskriptif digunakan untuk memperoleh representasi responden yang komprehensif, dengan memanfaatkan

data yang dikumpulkan. Teknik analisis data verifikatif digunakan untuk mengevaluasi model yang diusulkan.

### **3.8.1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dilakukan untuk menyajikan ringkasan data yang dikumpulkan terkait fenomena yang diamati. Analisis ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu ukuran statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menyajikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan umum. (Sugiyono, 2016).

Analisis deskriptif menggambarkan kondisi masing-masing variabel, yaitu *Islamic Bank Adoption*, *Rational-Religious Intention*, *Islamic Bank Relative Advantage*, serta *Holistic Islamic Religiosity*. Jawaban responden diklasifikasikan sesuai dengan rentang nilai yang ditentukan.

### **3.8.2. Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Modelling*). Adapun SEM dipilih karena beberapa hal berikut :

1. Variabel yang diteliti merupakan variabel laten (*unobserved variable*), di mana SEM mampu mengukur variabel laten beserta indikator-indikatornya.
2. Model penelitian relatif kompleks, di mana SEM mampu menguji model yang kompleks secara simultan.

Thakkar (2020) mengemukakan bahwa terdapat beberapa langkah dalam analisis SEM. Berikut merupakan penjelasan langkah-langkah yang dilakukan :

#### *1. Model Specification*

Tahap awal analisis SEM melibatkan spesifikasi model. Tahap ini dilakukan sebelum proses pengumpulan data dan pemodelan data. Tahap awal adalah membangun kerangka teoritis yang menetapkan variabel dan interkoneksinya, dengan mengacu pada literatur dan teori terkini.

#### *2. Model Identification*

Tahap kedua ini dilakukan sebelum estimasi parameter model, yang menggambarkan hubungan antara variabel dalam model. Identifikasi model berfokus pada penentuan solusi spesifik yang dapat diturunkan untuk model

tersebut. Langkah kedua dari proses ini melibatkan penentuan estimasi yang berbeda untuk setiap variabel guna menunjukkan identifikasi teoritis model tersebut.

### 3. *Model Estimation*

Langkah ketiga ini dilakukan untuk memperkirakan parameter model teoretis, di mana nilai parameter teoretis memberikan matriks kovarians yang mendekati matriks kovarians yang diamati.

### 4. *Model Testing*

Pemodelan persamaan struktural membantu dalam analisis, baik hubungan tidak langsung dan langsung antara variabel nyata dan laten, di mana dilakukan secara bersamaan. Pengujian model mencakup analisis dua model yang berbeda secara konseptual, seperti model struktural dan model pengukuran.

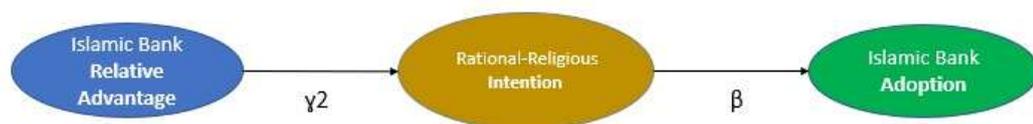
### 5. *Model Modification*

Ini adalah langkah terakhir dari pemodelan persamaan struktural. Seorang peneliti bermaksud untuk memodifikasi model sehingga mereka mengeksplorasi model yang paling cocok yang cocok dengan data secara sempurna

## 3.8.3. Uji Hipotesis Data

### 3.8.3.1. Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis yang keenam bertujuan untuk menguji, bahwa variabel *Rational-Religious Intention* memediasi hubungan antara variabel *Islamic Bank Relative Advantage* dengan *Islamic Bank Adoption*, di mana dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Dikembangkan dalam penelitian ini

Gambar 3.9 Hipotesis 1

Hipotesis 1 :

H1<sub>0</sub>:  $\gamma_2\beta = 0$  : *Rational-Religious Intention* tidak memediasi hubungan *Islamic Bank Relative Advantage* dengan *Islamic Bank Adoption*

H1<sub>A</sub>:  $\gamma_2\beta \neq 0$  : *Rational-Religious Intention* memediasi hubungan *Islamic Bank Relative Advantage* dengan *Islamic Bank Adoption*

### 3.8.3.2. Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis yang ketujuh bertujuan untuk menguji, bahwa variabel *Rational-Religious Intention* memediasi hubungan antara variabel *Holistic Islamic Religiosity* dengan *Islamic Bank Adoption*, di mana dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Dikembangkan dalam penelitian ini

Gambar 3.10 Hipotesis 2

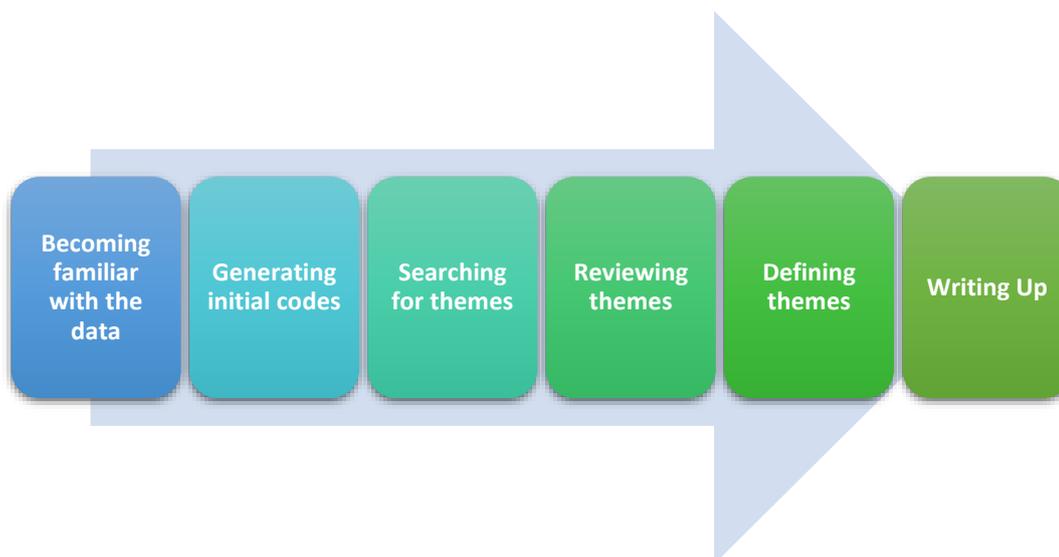
Hipotesis 2 :

H2<sub>0</sub>:  $\gamma_3\beta = 0$  : *Rational-Religious Intention* tidak memediasi hubungan *Holistic Religiosity* dengan *Islamic Bank Adoption*

H2<sub>A</sub>:  $\gamma_3\beta \neq 0$  : *Rational-Religious Intention* memediasi hubungan *Holistic Religiosity* dengan *Islamic Bank Adoption*

### 3.8.4. Analisis Data Kualitatif

Peneliti akan melakukan analisis data kualitatif dengan cara memeriksa dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari transkrip wawancara secara metodis. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap studi yang sedang diselidiki dan menyajikannya sebagai temuan penelitian. Langkah penelitian akan menggunakan *thematic analysis*, mengikuti metodologi yang diuraikan oleh Braun & Clarke (2022) seperti yang diilustrasikan pada gambar 3.11 berikut:



Sumber: Braun & Clarke (2022)

Gambar 3.11 Thematic analysis

*Becoming familiar with the data.* Pada fase pertama ini, Peneliti mengembangkan pemahaman mendalam tentang kumpulan data yang dikumpulkan dengan membenamkan diri di dalamnya. Pada dasarnya, proses ini memerlukan peninjauan data secara menyeluruh dengan membacanya beberapa kali. Jika bekerja dengan transkrip data audio, itu juga berarti mendengarkan rekaman setidaknya satu kali. Selama peninjauan ini, penting untuk membuat catatan singkat tentang ide atau wawasan analitis yang muncul, baik yang terkait dengan setiap item data individual maupun keseluruhan kumpulan data.

*Generating initial code.* Pada fase kedua ini, Peneliti menganalisis kumpulan data yang dikurasi secara metodologis. Peneliti memilih segmen data yang tampaknya berpotensi menarik, relevan, atau berguna bagi isu penelitian, dan memberikan deskripsi yang signifikan secara analitis dan singkat (label kode). Fokus peneliti spesifik, dan terperinci, dengan pengkodean yang ditujukan untuk menangkap makna atau konsep tunggal. Dalam analisis tematik refleksif, peneliti dapat membuat kode pada berbagai tingkatan – mulai dari makna yang sangat eksplisit atau permukaan (semantik), hingga makna yang lebih konseptual atau implisit (laten). Pengkodean bukan hanya tentang meringkas dan mengurangi konten, tetapi juga tentang menangkap 'pandangan analitik' peneliti pada data.

Peneliti mengkode seluruh kumpulan data, secara sistematis dan menyeluruh. Setelah selesai, peneliti menyusun label kode dan kemudian mengompilasi segmen data yang relevan untuk setiap kode.

*Searching for themes.* Pada fase ketiga ini, peneliti berusaha menemukan pola-pola makna umum dalam kumpulan data tertentu. Para peneliti mengorganisasikan kelompok-kelompok kode yang tampaknya memiliki gagasan atau konsep sentral yang sama, dan yang berpotensi menawarkan wawasan penting terhadap isu penelitian. Meskipun pada fase ini diidentifikasi sebagai pencarian tema, prosesnya tidak seperti penggalian, di mana makna tergeletak di sana, menunggu untuk diungkap dan ditemukan melalui teknik pencarian yang tepat. Sebaliknya, pengembangan tema adalah proses aktif; tema dibangun oleh peneliti, berdasarkan data, pertanyaan penelitian, dan pengetahuan dan wawasan peneliti. Di mana kode biasanya menangkap makna tertentu atau tertentu, tema menggambarkan makna bersama yang lebih luas. Setelah peneliti mengidentifikasi tema potensial atau kandidat yang menurut peneliti menangkap data dan menjawab pertanyaan penelitian, peneliti menyusun semua data kode yang relevan dengan setiap tema kandidat.

*Reviewing themes.* Pada fase keempat ini, tujuan peneliti adalah untuk mengevaluasi kesesuaian awal tema kandidat sementara dengan data, serta validitas keseluruhan penelitian, dengan meninjau kembali set data yang lengkap. Pengembangan dan peninjauan memerlukan verifikasi koherensi antara tema dan ekstrak kode, diikuti oleh seluruh pengumpulan data. Peneliti dapat mengevaluasi apakah setiap tema menceritakan kisah yang meyakinkan dan menarik tentang pola penting dari makna bersama yang terkait dengan kumpulan data, apakah tema menyoroti pola yang paling penting di seluruh kumpulan data dalam kaitannya dengan pertanyaan penelitian. Revisi radikal sangat mungkin terjadi, dan itu cukup umum terjadi. Tema kandidat tertentu dapat digabungkan; satu atau lebih dapat dipecah menjadi tema baru; tema kandidat dapat dipertahankan; beberapa atau semua dapat dibuang. Peneliti harus siap untuk melepaskan semuanya. Peneliti perlu memikirkan karakter dari masing-masing tema – fokus inti atau gagasannya (konsep pengorganisasian pusat) – dan ruang lingkungannya. Peneliti juga perlu mulai

mempertimbangkan hubungan antara tema, dan pengetahuan yang ada, dan/atau praktik di bidang penelitian Anda, dan konteks penelitian yang lebih luas.

*Defining themes.* Pada fase kelima ini, Peneliti menyempurnakan analisis dengan memastikan bahwa setiap topik didefinisikan dan disusun secara tepat berdasarkan gagasan inti atau esensi yang kuat. Pastikan tentang 'hal diceritakan' dan 'kecocokan tema dengan keseluruhan cerita tentang data'. Kegiatan utama dalam fase ini melibatkan penulisan sinopsis singkat dari setiap tema. Peneliti juga memutuskan nama yang ringkas, menarik, dan informatif untuk setiap tema. Pada fase ini, peneliti masih perlu bersiap untuk melepaskan analisis, jika proses penyempurnaan menunjukkan lebih banyak pengembangan yang diperlukan.

*Writing Up.* Penulisan merupakan komponen penting dari proses analisis untuk *thematic analysis*, serta untuk metode analisis kualitatif lainnya. Oleh karena itu, peneliti mulai menulis pada tahap awal.. Dalam *reflective thematic analysis*, penulisan analitik formal seringkali dimulai dari Fase ketiga; tulisan yang lebih informal (hanya untuk peneliti) yang peneliti lakukan sejak awal proses – catatan sosialisasi dan jurnal refleksif – dapat mendukung tulisan yang lebih formal. Dalam menulis, peneliti mahir dan menyelesaikan proses penulisan. Pada akhirnya, peneliti bertujuan untuk menyatukan narasi analitik dan ekstrak data yang menarik dan jelas, untuk memberi tahu pembaca cerita yang koheren dan persuasif tentang kumpulan data yang menjawab pertanyaan penelitian. Penulisan akhir juga melibatkan pembuatan bagian pengantar, metode dan kesimpulan dari laporan penelitian

### **3.8.5. Integrasi dalam *Convergent Design***

Integrasi dalam *convergent design* melibatkan penggabungan atau penyatuan hasil kuantitatif dengan hasil kualitatif. Perbandingan ini dapat dilakukan dengan tabel yang menyertakan hasil dari data kuantitatif dan kualitatif. Strategi alternatif adalah menempatkan hasil dalam tampilan gabungan grafis, seperti halnya dalam *geocoding* di mana hasil ditampilkan menurut lokasi spasial dengan tema kualitatif, kode, atau kutipan yang dikaitkan dengan lokasi yang berbeda. Perbandingan juga dapat dilakukan saat menyajikan hasil penelitian dalam bagian-bagian yang disusun berdasarkan topik utama. Lebih lanjut, peneliti akan membuat pernyataan tentang

apa yang dipelajari dari perbandingan ini (apakah hasilnya serupa, berbeda, bertentangan, dan sebagainya). Integrasi juga dapat dilakukan dengan mengubah data. Ini biasanya melibatkan perubahan hasil kualitatif menjadi hitungan dan kemudian menggabungkan basis data kualitatif yang diubah menjadi basis data kuantitatif. Hasil kualitatif yang dihitung (misalnya, jumlah kode atau tema) kemudian dapat digunakan untuk membuat variabel kuantitatif baru (atau ukuran) yang didasarkan pada pandangan kualitatif partisipan. Dalam situasi ini, integrasi terjadi ketika variabel baru yang ditransformasikan berdasarkan hasil kualitatif ditambahkan ke basis data kuantitatif dan dianalisis. Apa pun strategi yang digunakan peneliti untuk menggabungkan kedua basis data, desain konvergen harus mencakup pembahasan tentang kesimpulan (juga disebut sebagai inferensi) yang ditarik peneliti berdasarkan hasil gabungan.

Terdapat empat varian umum dari desain konvergen menurut Creswell & Plano Clark (2017), sebagai berikut:

***Parallel-databases variant*** merupakan metode yang banyak digunakan, di mana dua set data bersamaan dikumpulkan dan dianalisis secara terpisah, lalu digabungkan selama fase interpretasi. Peneliti memanfaatkan dua jenis data berbeda untuk menganalisis berbagai elemen dari fenomena yang sama. Dua set hasil terpisah tersebut kemudian disintesis atau dipertentangkan selama diskusi.

***Data-transformation variant*** terjadi ketika peneliti menerapkan desain konvergen menggunakan prioritas yang tidak sama, sering kali lebih menekankan pada untaian kuantitatif, dan menggunakan proses penggabungan transformasi data. Yaitu, setelah pengumpulan dan analisis awal dari dua set data, peneliti menggunakan prosedur untuk mengukur temuan kualitatif (misalnya, membuat variabel baru berdasarkan tema kualitatif). Transformasi memungkinkan hasil dari set data kualitatif untuk digabungkan dengan data kuantitatif.

***Questionnaire variant*** digunakan ketika peneliti menyertakan pertanyaan terbuka dan tertutup pada kuesioner dan hasil dari pertanyaan terbuka digunakan untuk mengonfirmasi atau memvalidasi hasil dari pertanyaan tertutup. Karena item kualitatif merupakan tambahan pada instrumen kuantitatif, item tersebut umumnya tidak menghasilkan kumpulan data kualitatif berbasis konteks yang ketat. Namun, basis data kualitatif menyediakan tema yang muncul dan kutipan menarik bagi

peneliti yang dapat digunakan untuk memvalidasi dan memperindah temuan survei kuantitatif.

***Fully integrated variant*** terjadi ketika untaian kuantitatif dan kualitatif dari sebuah studi berinteraksi satu sama lain selama implementasi alih-alih peneliti memisahkan dan menjaganya tetap independen. Misalnya, peneliti dapat mengajukan pertanyaan wawancara kualitatif kepada responden berdasarkan respons orang tersebut terhadap item survei, dan informasi yang dikumpulkan dalam wawancara tersebut dapat menyarankan konstruksi baru untuk ditambahkan ke pengumpulan data kuantitatif. Dalam varian ini, peneliti sering kali mengumpulkan data di beberapa titik, dan tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang lebih lengkap tentang kompleksitas suatu topik; interaksi yang terjadi antara berbagai bentuk data memberikan wawasan tentang kompleksitas tersebut.

Penelitian ini menggunakan *parallel-databases variant*, di mana data paralel dikumpulkan dan dianalisis secara terpisah, dan hanya digabungkan pada saat interpretasi. Pendekatan ini dipilih karena peneliti terlibat dalam pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, serta menganalisisnya secara bersamaan, dengan tujuan untuk efisiensi waktu.